

**PENGEMBANGAN E-MODUL SEBAGAI ALTERNATIF
TERHADAP DEKADENSI MORAL DI MADRASAH
TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

NIRMA

1902010069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGEMBANGAN E-MODUL SEBAGAI ALTERNATIF
TERHADAP DEKADENSI MORAL DI MADRASAH
TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirma
NIM : 1902010069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 13 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nirma
NIM 1902010069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darul Sulaiman Palopo yang ditulis oleh Nirma Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010069, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 19 Januari 2024 M. bertepatan dengan 7 Rajab 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Januari 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Irma T, S.Kom., M.Kom. | Penguji I |  |
| 3. Nur Fakhriunnisa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

p.n. Rektor IAIN Palopo
Mekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Anisa Aeri Bantessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 1991060 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt. karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi junjungan umat Islam, Baginda Rasulullah saw. beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing seluruh umat manusia dengan risalah Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat yang harus diselesaikan, guna menyanggah gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

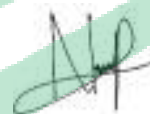
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Bidang Administrasi umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, Alia Lestari, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan Dr. H. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku penasihat akademik yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
6. Irma T, S.Kom., M.Kom. selaku penguji I dan Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi.
7. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.pd. dan Muh. Yamin S.Pd., M.Pd selaku tim validator yang telah memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh penulis.
8. Kepala sekolah Sudarwin, S. Kom.i., Gr., guru-guru beserta staf MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penelitian skripsi ini.

9. Terkhusus kepada orang tua tersayang Bapak Alm. Dg. Massikki dan Ibu Rahmatia, atas pengorbanan waktu, tenaga, serta materi dalam mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, dan kepada saudaraku yang telah memberikan semangat dan doa. Semoga kita senantiasa terjaga dalam ketaatan.
10. Kepada teman seperjuangan di kelas PAI B yang telah membantu, saling menguatkan dan memotivasi serta memberikan masukan.
11. Sahabat seperjuangan Vara Isnani Palupi, Hartati, Fitri, Irma, Yekti Wulandari dan pihak-pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang banyak memberikan motivasi. Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak bernilai pahala disisi Allah swt. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Palopo, 13 Januari 2024



Nirma

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SK) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Transliterasi arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tana (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
◌َو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ي... ا	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

مات : *māta*

رما : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

4. Ta' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-aṭfāl*

المدنة الفضلة : *al-fāḍilah al-madīnah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (◌◌◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجِينَا : najjainā

الْحَقِّ : al-ḥaqq

نَعْم : Nu'aima

عُدُّو : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزلزلة : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفلسفة : al-falsafah

البلد : al- bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرؤن : ta’murūna

النوع : al-nau’

شيء : syai’un

أمرث : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *syarḥ al-Arba’īn al-Nawāwī Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Billāh : بِالله

Dīnullāh : دِينِ اللهُ

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh: هم في رحمة الله : hum fi raḥmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naẓr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlaḥah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh: Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd

Muḥammad Ibnu) Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū

Zaīd, Naẓr Ḥāmid

B. Daftar Singkatan

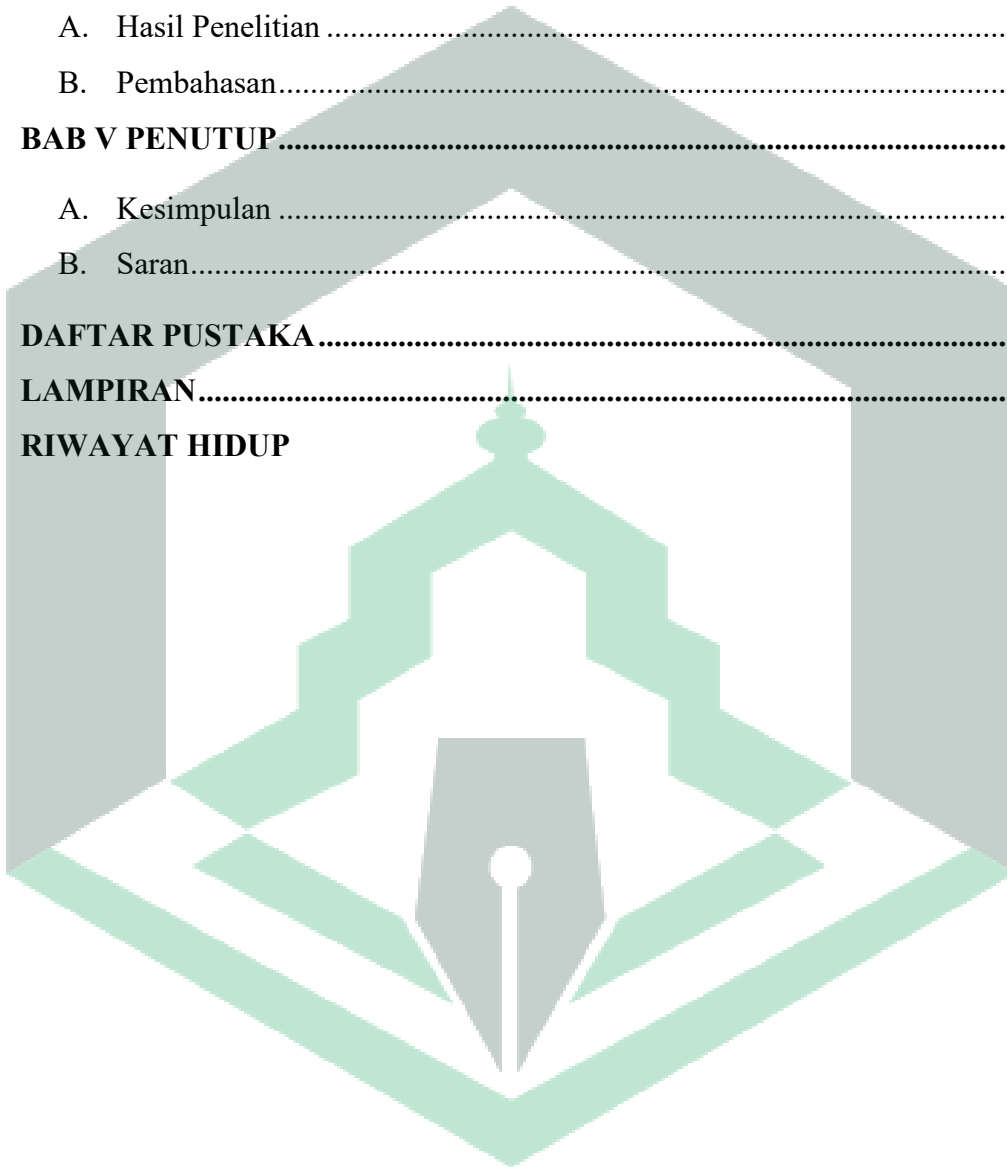
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = subḥānahū wa ta'ālā
- saw. = ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
- as = 'alaihi al-salām
- H = Hijrah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	5
F. Batasan Pengembangan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31

D. Prosedur Pengembangan	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Lukman/ 31:17	19
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nahl/16:90.....	23



DAFTAR HADIS

Hadis 1 HR. Tirmidzi.....	20
Hadis 1 HR. Ahmad.....	25



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	29
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan	37
Tabel 3.3 Skala Likert.....	37
Tabel 3.4 Kriteria Persentase Respon Siswa.....	38
Tabel 4.1 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	43
Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.....	45
Tabel 4.4 Keadaan Siswa Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Media	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi Ahli Materi.....	52
Tabel 4.7 Respon siswa terhadap Media Pembelajaran.....	55
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk.....	57
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Konsep Sebelum Revisi	53
Gambar 4.2 Peta Konsep Setelah Revisi.....	53
Gambar 4.3 Penambahan Materi Pentingnya Menghindari Perilaku Menyimpang	54
Gambar 4.4 Penambahan Ayat Penyalahgunaan Narkoba.....	54



ABSTRAK

Nirma, 2024. "Pengembangan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo". *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*. Dibimbing oleh: Hj. St. Marwiyah dan Asgar Marzuki.

Skripsi ini membahas tentang pengembangan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di madrasah tsanawiyah satu atap datok sulaiman palopo. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di madrasah tsanawiyah satu atap datok sulaiman palopo, 2) untuk mengetahui kevalidan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di madrasah tsanawiyah satu atap datok sulaiman palopo, 3) untuk mengetahui kepraktisan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di madrasah tsanawiyah satu atap datok sulaiman palopo

Jenis penelitian ini R&D (Research and Development). Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahap pengembangan yaitu tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini dilakukan di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B tahun ajaran 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validasi dan angket praktikalitas atau lembar angket respon siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil validasi e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral yaitu validasi ahli media memperoleh persentase 83% dengan kriteria sangat valid dan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat valid. Untuk uji kepraktisan e-modul yang diperoleh dari siswa memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat praktis. Maka, e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral berbasis canva pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Dekadensi Moral, E-Modul, MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

ABSTRACT

Nirma, 2024. "Development of E-Modules as an Alternative to Moral Decadence at the Datok Sulaiman Palopo One-Roof Tsanawiyah Madrasah". Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Hj. St. Marwiyah and Asgar Marzuki.

This thesis discusses the development of e-modules as an alternative to moral decadence at Datok Sulaiman Palopo's one-roof Tsanawiyah madrasah. This research aims 1) to determine the analysis of the need for e-module development as an alternative to moral decadence at the one-roof Tsanawiyah madrasah Datok Sulaiman Paropo, 2) to determine the validity of e-modules as an alternative to moral decadence at the one-roof Tsanawiyah madrasah Datok Sulaiman Palopo, 3) to find out the practicality of e-modules as an alternative to moral decadence at Datok Sulaiman Palopo's one-roof Tsanawiyah madrasah

This type of research is R&D (Research and Development). Researchers use the ADDIE development model with five development stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. This research was conducted at MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. The subjects in this research were class IX B students for the 2023 academic year. The data collection techniques in this research were validation sheets and practicality questionnaires or student response questionnaire sheets. The data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis.

The results of this research show that e-modules are an alternative to moral decadence that are developed according to students' needs. The validation results of e-modules as an alternative to moral decadence are that media expert validation obtained a percentage of 83% with very valid criteria and material expert validation results obtained a percentage of 93% with very valid criteria. For the practicality test of the e-module, students obtained a percentage of 85% in the very practical category. So, e-modules as an alternative to moral decadence based on Canva material on avoiding deviant behavior in teenage relationships are suitable for use in the learning process.

Keywords: Moral Decadence, E-Module, One Roof MTs Datok Sulaiman Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pada dasarnya karakter adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang dapat diamati secara langsung, artinya karakter itu dapat ditampakan oleh setiap orang karena karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, mereka bertindak sesuai dengan karakter yang dimilikinya, sebagian orang mempunyai karakter yang baik dan sebagian lainnya memiliki karakter yang buruk. Oleh karena itu penanaman karakter yang baik sejak dini sangat diperlukan terutama di zaman globalisasi yang dapat membuat segala sesuatu yang mudah diakses termasuk meniru karakter-karakter yang buruk dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.¹ Jadi pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk membentuk watak dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.

Modul elektronik (e-modul) adalah pengembangan modul dalam bentuk digital yang dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video melalui perangkat elektronik berupa komputer, LCD dan android. Dengan adanya modul elektronik

¹Agus Wibowo, Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 38.

siswa dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses pembelajaran.² Jadi e-modul adalah bahan pembelajaran yang mencakup materi, audio visual, serta dilengkapi latihan yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis, agar dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu siswa dapat meningkatkan nilai komunikasi yang sangat tinggi, sehingga informasi tidak hanya dapat dilihat sebagai tulisan melainkan juga dapat didengar dalam membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang dijadikan fokus peneliti di sini adalah menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan pada tanggal 23 Januari 2023, peneliti menemukan bahwa penurunan moral pada siswa yaitu masih adanya bullying yang menyebabkan perkelahian antar siswa. Kemudian peneliti juga menemukan guru belum menggunakan e-modul Dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dan merasa jenuh atau bosan yang menyebabkan beberapa siswa masih berkeliaran diluar kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Serta ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan metode dan media berulang-ulang yang kurang meningkatkan kreativitas siswa.

²Azkiya, H., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7 (2) (2022): 412.

Faktor inilah yang menyebabkan materi kurang diperhatikan oleh siswa karena bahan ajar yang digunakan buku paket yang tebal dan kurang bervariasi sehingga sebagian siswa merasa bosan dan tidak terlalu menyimak penjelasan guru maupun pesan-pesan yang disampaikan sehingga mereka tidak mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Saat ini juga sering didapatkan sebagian siswa membully teman kelasnya sehingga menyebabkan perkelahian. Kemudian sering didapatkan siswa yang lebih cenderung suka membuka handphone di rumah daripada membuka buku untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang selaras dengan perkembangan teknologi saat ini untuk memudahkan siswa mempelajarinya secara mandiri di rumah. Salah satunya e-modul. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengembangan e-modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memiliki kevalidan konten dan kepraktisan implementasi di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti ini mencoba merinci dan mengatasi permasalahan tersebut melalui pengembangan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral yang memadukan aspek kebutuhan siswa, kevalidan materi, dan kepraktisan pelaksanaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGEMBANGAN E-MODUL SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kebutuhan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Paropo?
2. Bagaimana kevalidan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo?
3. Bagaimana kepraktisan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat di tentukan tujuan penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Paropo
2. Untuk mengetahui kevalidan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo
3. Untuk mengetahui kepraktisan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan baru dan inovasi yang bisa digunakan oleh pengguna dalam proses pembelajaran melalui gadget masing-masing. Dan Memberikan informasi kepada peneliti dalam bidang pendidikan pengembangan dan dapat menghasilkan produk pengembangan berupa elektronik modul secara praktis dan efisien.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan menjadi salah satu bentuk inovasi dalam memanfaatkan ilmu teknologi dan informasi yang sudah canggih ke arah yang positif.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang disajikan dalam *e-modul* yang dibuat oleh peneliti.

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang di harapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. E-modul dibuat menggunakan aplikasi canva.
2. Isi dari e-modul adalah “Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja” di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, Terdiri *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan e-modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, peta konsep, kegiatan siswa, rangkuman, glosarium, penilaian akhir bab dan daftar pustaka.
3. E-modul ini dapat di akses melalui *smartphone* atau laptop

F. Batasan Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar berupa e-modul dalam pembelajaran aqidah dan akhlak materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja dengan menggunakan Aplikasi Canva untuk siswa kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Peneliti menganggap semua siswa sudah mahir menggunakan gadget dan laptop agar mereka dapat menggunakan e-modul berbantuan canva. Dengan demikian Peneliti berharap produk ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara mandiri.

Adapun keterbatasan produk yang dikembangkan pada pembelajaran aqidah dan akhlak dalam e-modul hanya pada materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja di kelas IX B, sehingga perancangan e-modul diuji secara online dan terbatas kepada satu orang guru dan 28 orang siswa dan uji kepraktisanya diberikan kepada siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Yang Relevan*

Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka peneliti mengambil tiga penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Adapun ketiga penelitian tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Lampung Utara”.¹ Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan berbeda, penulis mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah menghasilkan media pembelajaran dengan model Borg and Gall.
2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mahirotul Husniah dengan judul “Pengembangan Modul elektronik berbasis Model Pembelajaran Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen”.² Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menguji kepraktikalitasan penggunaan modul elektronik dalam proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada dasar pengembangan modul

¹FIRMANSYAH, F. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. (2019)

²Husniah, M. *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Turen (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. (2018)

elektronik, Mahirotulo Husniah menggunakan model pembelajaran Based Learning sementara penulis tidak. Hasil dari penelitian diketahui bahwa produk pengembangan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan daya kritis siswa yang didasarkan pada hasil angket yang didapat dari tanggapan validator dan tanggapan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Artiniasih, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Elektronik Modul Berbasis Proyek Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama".³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Hannafin dan Peck. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan Modul elektronik berbasis Proyek, mengetahui validitas Modul berbasis proyek, dan mengetahui efektivitas E-Modul berbasis proyek. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan produk berpridakat sangat baik (96,13%) dan efektif meningkatkan hasil belajar IPA ($t_{hitung} = 24,49 > t_{table} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5 %).

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat perbedaan yakni terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. Pada Penelitian yang pertama dilakukan oleh Firmansyah menghasilkan media pembelajaran dengan model borg and gall. Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 1 Lampung Utara. Penelitian kedua dilaksanakan oleh Mahirotul husniah dalam penelitiannya menggunakan model pembelajaran Based learning. Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas

³Artiniasih, N. K. S., Agung, A. G., & Sudatha, I. G. W. Pengembangan elektronik modul berbasis proyek mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(1), (2019): 54-65.

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen. Penelitian ketiga dilakukan oleh Artiniasih, dkk dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model Hannafin dan Peck. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui pengembangan e-modul berbasis Proyek, mengetahui validitas E-Modul berbasis proyek, dan mengetahui efektivitas Modul elektronik berbasis proyek. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki fokus penelitian untuk mengetahui Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pengembangan Modul berbasis elektronik.

B. Landasan Teori

Kemajuan teknologi e-modul mendorong adanya inovasi dalam pengembangan media untuk kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diubah ke dalam bentuk e-modul, adalah alat pembelajaran yang dirancang secara elektronik berisi materi yang sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun definisi modul elektronik yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Modul Elektronik (E-Modul)

Modul Elektronik adalah media pembelajaran yang menggunakan komputer untuk mendukung kegiatan belajar mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran/kompetensi pembelajaran, menampilkan teks, gambar, grafik, audio,

animasi dan video selama proses pembelajaran.⁴ Berdasarkan definisi tersebut, modul elektronik tidak hanya menampilkan media yang sifatnya dua dimensi saja sebagaimana halnya pada modul berbasis cetak. Modul elektronik disebut juga sebagai multimedia interaktif karena beragam media pembelajaran dapat disajikan ke dalamnya, bertujuan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Modul elektronik merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan hard disk, disket, CD, atau flashdisk dan dapat dibaca menggunakan computer atau alat pembaca buku elektronik. Secara konsep, tidak ada perbedaan yang signifikan antara modul berbasis cetak dan modul elektronik (e-modul). Seluruh komponen yang terdapat dalam modul berbasis cetak juga terdapat di dalam modul elektronik, baik itu rumusan tujuan, petunjuk penggunaan, materi, lembar kerja, penilaian dan lain-lain.⁵ Perbedaannya hanya terletak pada penyajian secara fisik. Modul membutuhkan kertas sebagai bahan cetak, sedangkan modul elektronik membutuhkan perangkat komputer atau smartphone untuk menjalankannya. Dengan modul elektronik setiap orang dapat secara mandiri dengan belajar kapan saja dan dimana saja.

Dalam bahan ajar tersebut memerlukan modul elektronik sebagai perangkat elektronik untuk menjalankannya. Dengan demikian Kemajuan teknologi

⁴Winatha, K. R. Pengembangan e-modul interaktif berbasis proyek mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2) (2018): 189-193

⁵Widya, Nuraeni. Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Modul Elektronik Berbantuan Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Fisika SMA. *Jurnal Instruksional*, 3(1) (2021): 69

telah mendorong integrasi teknologi percetakan dan komputer dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan e-modul, yang dirancang semenarik mungkin. Berbagai bahan ajar cetak, salah satunya penyajian modul, dapat diubah ke dalam bentuk elektronik, sehingga memunculkan istilah modul elektronik atau yang lebih umum dikenal dengan istilah e-modul.⁶ Istilah e-modul merupakan penggabungan istilah modul dalam bentuk bahan ajar elektronik yang terstruktur dan fokus pada topik atau konsep tertentu dalam bidang elektronik. E-modul ini dapat berupa panduan belajar yang mencakup teks, gambar, dan latihan. E-modul biasanya dirancang agar mudah dipahami dan digunakan sebagai panduan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

a. Prinsip pengembangan modul elektronik

Berfungsi sebagai media penyampaian informasi kepada siswa. Modul elektronik memuat dua aspek penting yaitu aspek verbal dan visual. Aspek verbal ini berkaitan dengan penggunaan huruf, bahasa, dan kalimat dalam membangun isi modul. Sedangkan aspek visual berkaitan dengan tampilan isi modul, seperti gambar atau ilustrasi yang menjelaskan aspek verbal. Mengenai prinsip-prinsip yang berkaitan dengan aspek verbal ketika menyusun bahan ajar khususnya modul. Sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kalimat pendek
- 2) Menghindari kalimat gabungan
- 3) Menghindari informasi yang berlebihan pada kalimat

⁶Dafit, F., & Mustika, D. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6) (2021)

- 4) Menggunakan kata ganti orang
- 5) Menggunakan kalimat aktif
- 6) Berbentuk poin-poin
- 7) Menggunakan contoh-contoh yang umum
- 8) Menghindari kata-kata sulit dan tidak perlu
- 9) Meletakkan paragraf dan kalimat dalam urutan yang logis⁷

Untuk proses visualisasi suatu modul yang bertujuan menjelaskan materi, setidaknya harus dapat memenuhi empat hal, yaitu memastikan keterbacaan, mengurangi usaha siswa dalam menafsirkan modul elektronik, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan memberikan fokus pada bagian modul elektronik yang paling penting. Merujuk pada isi dalam Panduan Praktis Penyusunan e-Modul Pembelajaran, maka prinsip pengembangan modul elektronik dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Menimbulkan minat bagi siswa
2. Ditulis dan dirancang untuk digunakan oleh siswa
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Disusun berdasarkan pola "belajar yang fleksibel"
5. Disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran
6. Berfokus pada pemberian kesempatan bagi siswa untuk berlatih
7. Membantu kesulitan belajar siswa

⁷Najuah. Pristi Suhendro L. Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur dan Penyusunnya*, cet, 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020): 21

8. Selalu memberikan rangkuman
9. Gaya penulisan yang digunakan cukup komunikatif, interaktif dan semi formal
10. Disusun untuk digunakan dalam proses pembelajaran
11. Memerlukan strategi pembelajaran (pendahuluan, penyajian. penutup)
12. Menjelaskan cara mempelajari buku ajar
13. Perlu adanya petunjuk/pedoman selama menggunakan e-modul⁸

b. Penggunaan bahasa dan pola penulisan

Penggunaan bahasa pada modul elektronik disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam keseharian siswa. Kesederhanaan dan kemenarikan bahasa yang digunakan dapat membuat siswa seakan-akan berinteraksi langsung dengan guru melalui modul elektronik tersebut. Disamping penggunaan bahasa, ada faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, yaitu pola penulisan. Pola penulisan yang tetap dapat membuat siswa lebih mudah mengenali bahasan penting dalam bacaan tersebut.⁹ Siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami bacaan-bacaan pada setiap topik yang ada pada modul elektronik tersebut dikarenakan pola penulisan yang digunakan sama atau tetap sehingga materi yang disajikan mudah untuk dikenali dan diolah oleh siswa.

Adanya e-modul yang disusun dengan bahasa yang sederhana dan menarik serta pola penulisan yang mudah dipahami ini, diharapkan dapat menjadi sarana

⁸Najuah. Pristi Suhendro L. Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur dan Penyusunnya*, cet, 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020): 22

⁹WINATHA, K. R., SUHARSONO, D. N., AGUSTINI, K., & Si, M. Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1) (2018)

penunjang interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

c. Manfaat penggunaan modul elektronik

Modul elektronik (e-modul) dapat digunakan secara fleksibel tanpa ada batasan ruang dan waktu. Dengan menggunakan modul elektronik, siswa dapat mengakses link yang diberikan oleh guru kapan saja dan dimana saja jika terhubung dengan koneksi internet. Selain itu mereka juga dapat mengakses modul elektronik tersebut tanpa harus terhubung dengan jaringan, namun sebelum itu mereka harus mengunduhnya terlebih dahulu. Dengan demikian. Walaupun siswa tidak berada di tempat yang sama dengan guru, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Dengan menggunakan modul elektronik, materi yang disajikan dengan statis pada modul cetak dapat diubah menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam belajar sekaligus menuntut siswa lebih kritis dalam memahami suatu permasalahan. Penggunaan modul elektronik interaktif juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah melakukan pembelajaran secara mandiri menggunakan modul elektronik terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan sebelum siswa menggunakan modul elektronik secara mandiri dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa penggunaan modul elektronik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis karena modul elektronik dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri. Kemampuan

berpikir kritis siswa dapat terlihat ketika mereka dapat menentukan asumsi, mengevaluasi pendapat serta menyimpulkannya secara jelas dan mendetail. Sedangkan siswa dengan tingkat berpikir kritis yang rendah masih belum dapat mengevaluasi argumen serta menyimpulkan pembelajaran secara tepat dan jelas.¹⁰

Penggunaan e-modul juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikarenakan konten-konten yang terdapat pada modul elektronik tersebut disusun secara rapi dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan modul elektronik interaktif juga bertujuan untuk menjabarkan materi secara konseptual sehingga meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi tersebut. Menggunakan e-modul, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran. Dalam pengembangannya, e-modul dirancang secara ringkas, tidak bertele-tele, dan menjurus ke inti pembahasan serta disesuaikan dengan cara berpikir siswa sehingga tidak menyebabkan siswa bosan ketika membacanya.¹¹ Manfaat lain yang didapatkan melalui penggunaan e-modul sebagai media pembelajaran adalah untuk memberdayakan literasi sains dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui kehadiran e-modul ini, siswa diharapkan dapat memahami materi melalui berbagai bacaan serta informasi tertulis yang sudah disusun oleh peneliti secara menarik, hal ini tentunya juga akan menambah minat siswa dalam membaca

¹⁰Diana, N., & Sukestiyarno. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul*. Seminar Nasional Pascasarjana (2019).

¹¹Fatika, Wulandari., Relsas, Yogica., & R, Darussyamsu. Analisis manfaat penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2) (2022): 143

sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.¹² Literasi sains siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan e-modul interaktif berbasis canva yang sudah dinilai valid, praktis dan efektif. E-modul ini dapat menuntun siswa belajar secara aktif dan mandiri serta membuat siswa dapat membangun dan menerapkan konsep-konsep yang diperoleh didalam kehidupan nyata. Penggunaan e-modul dapat meningkatkan motivasi belajar, literasi sains, hasil belajar, kemandirian serta kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Dekadensi Moral

Dalam fonomena kehidupan banyak terjadi dekadensi moral yang dapat memperburuk lingkungan disekitar kita, karena moral adalah hal yang sangat mudah dilihat, sehingga penurunan moral seseorang akan mempengaruhi lingkungan terutama di kalangan pelajar. Adapun definisi dekadensi moral yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Dekadensi Moral

Istilah dekadensi berasal dari kata latin “*decadere*” berarti jatuh, turun dari, atau merosot.¹³ Dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititik beratkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian atau sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.¹⁴ Peningkatan

¹²Raharjo, M. W. C., Suryati, S., & Khery, Y. Pengembangan E-Modul Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Mendorong Literasi Sains Siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*. (2017): 102.

¹³Google, Pengertian Dekadensi, dalam: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-dekadensi>, diakses pada (Februari 2019).

¹⁴Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28.

dekadensi saat ini telah mengakibatkan penurunan kualitas moral kita. Melemahnya nilai-nilai moral dalam diri manusia dapat berdampak negatif pada perilaku. Kesulitan dalam membedakan tindakan yang baik dan yang buruk telah muncul, yang berpotensi mengganggu lingkungan sekitar karena fenomena dekadensi moral yang sedang terjadi.

Moral berasal dari bahasa latin “*mores*” yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.¹⁵ Jadi moral merupakan gagasan yang diterima secara umum tentang tindakan manusia mana yang baik dan mana yang buruk.

Moral dalam pandangan Islam adalah akhlak. Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti, moral, tingkah laku atau tabiat. Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan.¹⁶ Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Demikian akhlak seseorang berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika perbuatan tersebut dikatakan baik atau buruk maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif.

¹⁵Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018. 314.

¹⁶Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al Qalam*, 19 (2) (2018): 15-16.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dekadensi moral merupakan suatu kondisi dimana terjadi kemunduran atau kemerosotan moral pada seseorang yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, yang mana persoalan dekadensi moral dapat menyebabkan runtuhnya akhlak suatu bangsa. Salah satu faktor terjadinya dekadensi moral terjadi karena banyaknya pengaruh-pengaruh asing yang datang sehingga menyebabkan rusaknya moral dikalangan masyarakat bukan hanya remaja saja, kerusakan moral telah menimpah kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Maka dari itu orang tua, guru dan beberapa pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang melampaui batas kesopanan dan kesusilaan, seperti: tawuran, menyalahgunakan obat terlarang, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Oleh karenanya untuk mencegah dekadensi moral remaja, di butuhkan peran aktif dari berbagai instansi, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan terlebih seorang ulama sebagai salah satu tokoh agama dan pewaris nabi, yang datang untuk memperbaiki dan membangun moral yang lebih baik.

Pembinaan moral dalam keluarga sebagai lingkungan pertama dan terutama dalam proses sosialisasi nilai dan moral pada anak. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh dan didikan orang tua. Oleh sebab itu, orang tua harus memiliki dasar dalam memahami nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga proses transformasi dan proses transinternalisasi nilai dan norma dapat berlaku maksimal. Dalam keluarga penanaman nilai atau moral merupakan pondasi penting bagi terbentuknya karakter remaja sehingga mereka

dapat menjalani kehidupannya di masyarakat dengan sikap dan perilaku positif. Karena suatu saat remaja sebagai generasi penerus akan ikut berperan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan moral dan karakter pada dunia pendidikan bisa membangun karakter seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana firman-nya dalam QS. Lukman/31:17 sebagai berikut:

يٰٓبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر ۱۷

Terjemahnya:

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.¹⁷

Adapun nilai karakter dan moral yang terdapat dalam QS. Luqman ayat 17 yaitu, Luqman memerintahkan untuk mengerjakan sholat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Karena dalam sholat terkandung ridha Allah. Dalam sholat juga terkandung hikmah yang lain yaitu untuk mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Pendidikan akhlak merupakan ajaran tentang perilaku kepada kedua orang tua agar berbuat baik kepada mereka, sopan santun kepada keduanya, serta memperlakukan keduanya dengan baik. Kemudian perintah kepada anaknya untuk berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru kepada kebaikan dan melarang dari kejahatan serta perintah untuk bersabar atas apa yang menimpahnya. Kemudian Luqman berpesan kepada anaknya untuk tidak bersikap sombong, tinggi hati di dunia, karena sesungguhnya Allah membenci sikap-sikap

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Terjemah Al-Qur'an, (Aplikasi Qur'an Kemenag, 2019): 412.

tersebut. Indikator dari kesombongan dari diri seseorang itu dapat diamati dari sikap dan perilakunya.

حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلِ أَفْضَلٍ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." (HR. Tirmidzi).¹⁸

Hendaknya terjalin komunikasi yang positif antara orang tua dan anak. Keluarga yang penuh kasih sayang, taat sebagai umat beragama, kehangatan, keterbukaan, keakraban, dan sikap saling memahami satu sama lain akan mudah dalam menanamkan sikap dan perilaku yang patuh pada nilai dan norma. Moral (akhlak) akan terbentuk sesuai harapan masyarakat. Anak akan berusaha menjaga suasana kondusif dalam keluarganya dengan berusaha untuk patuh terhadap nilai moral yang berlaku.¹⁹ Selain keluarga, pembinaan moral, nilai dan norma dilakukan pula di lingkungan sekolah. Sebagai lembaga formal di bidang pendidikan, sekolah menjadi harapan terwujudnya pendidikan nilai dan norma serta menciptakan pembelajar yang diantaranya adalah remaja menjadi insan yang berakhlak mulia. Untuk itu, perlu disusun suatu rancangan kurikulum yang mengarah pada pembinaan moral pada setiap mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Idealnya pembinaan moral dilakukan sejak dini agar ketika remaja anak sudah terbiasa

¹⁸Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Bir Wa Ash-Shilah, Juz. 3, No. 1959, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994): 383.

¹⁹Lasmida listari. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah)". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 12, No. 1, (2021): 9-10

dengan perilaku positif dalam menjalani hubungannya dengan kehidupan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Idealnya, pendidikan menciptakan suatu perubahan dari hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Mandiri, mampu bersaing, pantang menyerah dan memberikan kontribusi kepada masyarakat, termasuk ketaatan pada norma dan menjaga perilaku positif (etika) yang dipelajari di sekolah. Terlebih lagi, para siswa atau pemuda ini suatu saat akan berperan dalam masyarakat dan menghadapi semua masalah dan realitas kehidupan yang lebih kompleks. Lingkungan sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran nilai-nilai positif yang membentuk karakter siswa.

Semua unsur sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru staf, dan semua bertanggung jawab dalam pengolahan pendidikan nilai moral dan karakter. Pendidikan nilai moral dapat dikatakan suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada siswa (anak, remaja, generasi penerus) menanamkan ke-Tuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.²⁰

b. Macam-macam Dekadensi Moral

Dekadensi moral yang terjadi di kalangan masyarakat sangatlah memprihatinkan karena dengan adanya dekadensi moral ini membuat

²⁰A, Nawawi. Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2) (2011): 123.

penyimpangan, kenakalan atau bahkan kejahatan seseorang selalu terjadi dalam hubungan atau hubungan dalam pengelompokan. Berbagai macam dekadensi yang terjadi di masyarakat sekitar, membuat orang akan berpikir macam-macam dan akan menjaga jarak antara satu sama lain karena mereka takut dengan fenomena yang terjadi sekarang ini. Dekadensi moral dilihat dari sisi jenisnya dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Individual, kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimuli sosial dan kondisi kultural.
- b. Situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan yang menekan dan memaksa.
- c. Sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu gang. Kumpulan tingkah laku tersebut disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu dan bahkan tidak jarang mereka menghasilkan bahasa-bahasa khas.
- d. Kumulatif, kenakalan yang terus menerus dilakukan sehingga bersifat menambah (kumulatif), ditiru diberbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial. Kumulatif bisa bersifat

individu ataupun kelompok, pada tingkat akumulasi yang tinggi anak sudah sulit kembali pada perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang ada.²¹

Dekadensi moral yang terjadi karena tekanan dari situasi seseorang yang mengakibatkan mereka melakukan perbuatan yang menyimpang. Perbuatan itu juga diperkuat dengan adanya stimulus yang ada di dalam diri mereka. Dengan begitu mereka akan melakukan sesuka hati mereka walaupun perbuatan itu tidak sesuai dengan ajaran agama dan moral yang berlaku di masyarakat tersebut.

Adapun surah tentang berperilaku adil dan berbuat kebaikan, terdapat dalam QS. An-Nahl/16:90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.²²

Berdasarkan surah an- Nahl ini Allah Swt memerintahkan kepada umat Islam untuk berlaku adil dan Ihsan serta memberi hak kepada kerabat, Allah Swt juga melarang kita semua untuk berlaku keji, mungkar dan permusuhan. Didalam ayat ini Allah Berfirman sambil mengukuhkan dan menunjuk langsung diri-Nya bahwa sesungguhnya Allah memerintahkan secara terus menerus kepada hamba-

²¹Sofa, Muthohar. Antisipasi degradasi moral di era global. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) (2016): 326-327.

²²Kementrian Agama Republik Indonesia. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Terjemah Al-Qur'an, (Aplikasi Qur'an Kemenag, 2019): 277

hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan untuk berbuat kebaikan.

c. Latar Belakang Terjadinya Dekadensi Moral

Dekadensi moral dapat disebabkan oleh ketidakharmonisan jiwa, bila dilihat dari perspektif kejiwaan. Kegoncangan jiwa akibat kekecewaan, kecemasan, atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya dapat menyebabkan menempuh berbagai model kelakuan seperti kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, kehilangan semangat untuk belajar dan ketidakpatuhan terhadap orang tua serta peraturan, demi mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya.²³ Masalah moral terjadi karena pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat melalui film, bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung dengan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan. Biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama.

d. Faktor Penyebab Terjadinya Dekadensi Moral

Melemahnya moral seseorang ada kaitannya dengan diri sendiri dan lingkungan sekitar kita. Dengan begitu, banyak faktor yang bisa menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Di antaranya:

a) Kurangnya pemahaman tentang agama Islam

Sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak,

²³Sofa, Muthohar. Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) (2016): 326-328

kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik." (HR. Ahmad).²⁴

Hadis ini memberikan pemahaman bahwa Islam tidak hanya mengandung aturan formal, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengajarkan umatnya mencapai kesempurnaan moral. Rasulullah bukan hanya memberi petunjuk ibadah, melainkan juga menjadi teladan berakhlak mulia. Umat Islam diundang untuk menginternalisasi nilai-nilai kebajikan dan etika yang diperjuangkan oleh Rasulullah, sehingga mencapai kesempurnaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini menegaskan bahwa kebaikan moral bukan hanya pelengkap agama, tetapi bagian integral dari keimanan dan praktik seorang Muslim. Konsep menyempurnakan akhlak, sebagaimana diutus oleh Rasulullah, memiliki dampak mendalam dalam masyarakat. Penerapan nilai-nilai moral dan etika membentuk

²⁴Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab: Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 381.

dasar hubungan antarindividu, kelompok, dan komunitas, menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan adil.

Demikian, satu-satunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya. Namun biasanya pengawasan masyarakat itu tidak sekuat pengawasan dari dalam diri sendiri. Pengawasan masyarakat itu datang dari luar, jika orang tidak tahu, atau tidak ada orang yang disangka akan mengetahuinya, maka dengan senang hati orang itu akan berani melanggar peraturan-peraturan dan hukum sosial itu.²⁵ Setiap orang dengan teguh memegang keyakinannya kepada Tuhan serta menjalankan agama dengan sungguh-sungguh, tidak perlu lagi adanya pengawasan yang ketat, karena setiap orang sudah dapat menjaga dirinya sendiri dan mampu menyelesaikan pengaruh dari lingkungan. Sebaliknya, dengan semakin jauhnya masyarakat dan agama (sekuler), semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran hukum dan nilai moral.

- b) Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, maupun masyarakat

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semestinya (normatif) atau yang sebisanya (objektif). Pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Menanamkan sikap yang baik tanpa

²⁵Mochamad, Iskarim. Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Jurnal Edukasia Islamika*, 1 (1) (2016): 4-5.

dibiasakan akan membuat anak-anak tidak akan terbiasa dengan moral yang baik dan mereka akan dibesarkan tanpa mengenal moral. Pembinaan moral yang dilakukan orang tua bukan dengan menyuruh menghafal rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan.

Seperti halnya rumah tangga, yang dijadikan sebagai basic-education, sekolah pun memiliki peranan penting dalam pembinaan moral anak didik. Hendaknya sekolah dapat dijadikan sebagai lapangan untuk menumbuhkembangkan mental dan moral anak didik, disamping ilmu pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu, pendidikan agama di sekolah harus dilakukan secara intensif agar ilmu dan amal dapat dirasakan anak didik di sekolah. Apabila pendidikan agama/moral diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama/moral yang diterima di rumah tidak akan berjalan dengan baik, bahkan mungkin berlawanan, dan berdampak pada kegagalan pendidikan moral.

c) Pengaruh budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis

Seperti banyak informasi yang kita ketahui melalui beberapa media cetak atau elektronik (televisi) tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi mengantongi obat-obat terlarang, gambar-gambar dan video yang berbau porno, dan benda-benda tajam. Semua benda yang ditemukan tersebut merupakan benda yang terindikasi atau ada kaitannya dengan penyimpangan moral yang dilakukan oleh kalangan remaja usia sekolah. Gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap perbuatan

tersebut tidak bisa dilepaskan dari derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekuleristis yang disalurkan melalui tulisan, lukisan, siaran, pertunjukan, film, lagu, dan permainan.²⁶

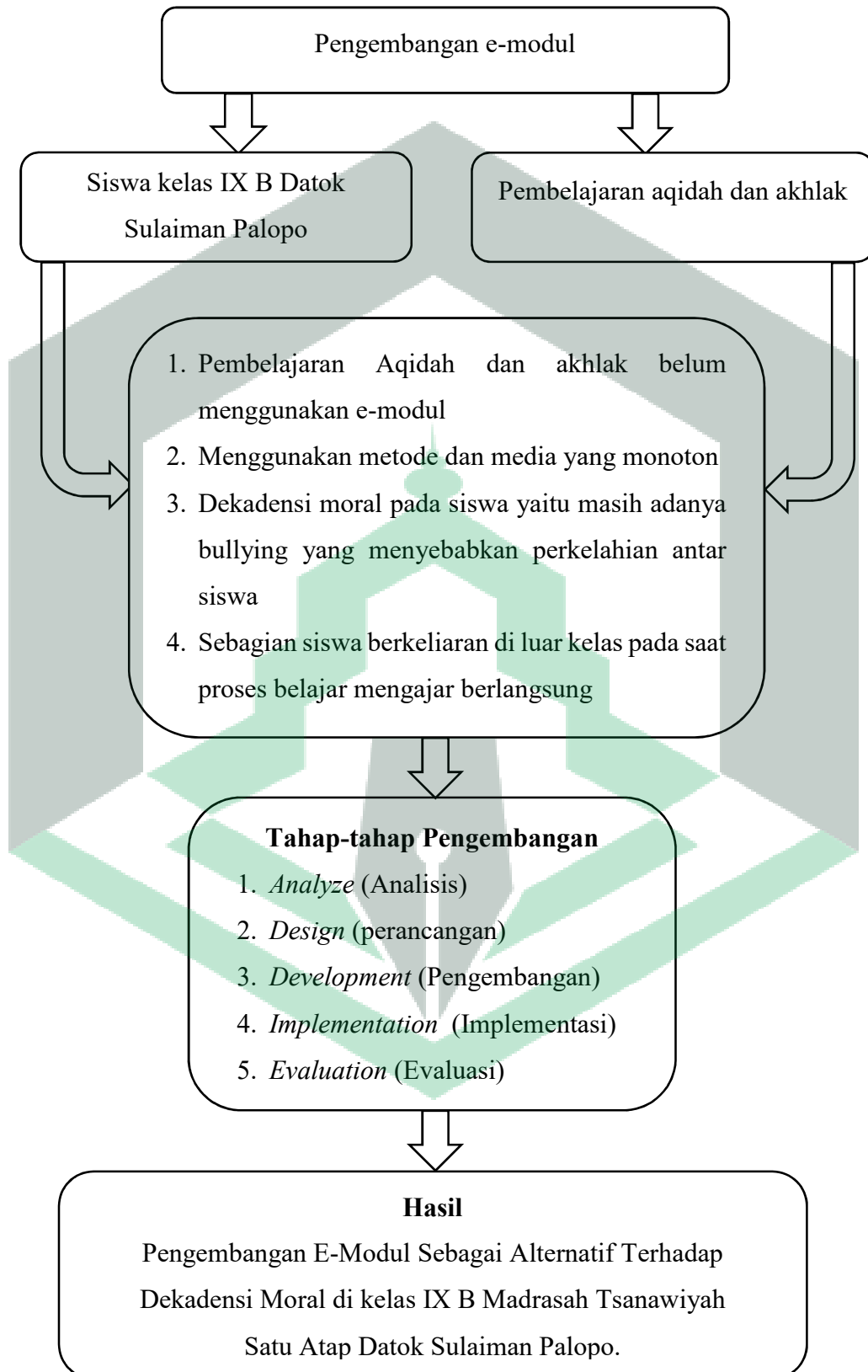
C. Kerangka Pikir

Ada beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, diantaranya yaitu masih adanya bullying antar siswa, kurangnya kreativitas siswa karena penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton serta guru belum menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran dan hanya menggunakan buku paket yang menyebabkan siswa kurang memahami materi sehingga merasa jenuh dan bosan.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan e-modul dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa dapat belajar secara mandiri. Adapun konsep pemikiran permasalahan dan solusi yang telah di uraikan di atas, dapat di gambarkan sebagai berikut:

²⁶Mochamad, Iskarim. Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Jurnal Edukasia Islamika*, 1 (1) (2016): 6-7.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D).¹ Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan seperti program, strategi belajar mengajar, bahan ajar, sistem dan produk. Fungsi dari penelitian atas dasar masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan.

Model pengembangan menggunakan model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*. Desain pengembangan ini memiliki lima tahap, yaitu analisis (*Analysis*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), penerapan (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).² Model pengembangan ADDIE dipilih karena rancangan produk e-modul Menggunakan pendekatan khusus yakni pendekatan kontekstual dimana dalam proses pembuatannya dibutuhkan model yang sistematis dan detail. Model ADDIE dikembangkan secara sistematis dan terprogram untuk tujuan pemecahan masalah pembelajaran berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.³ Selain itu, model ADDIE pada setiap langkahnya

¹Rudhito, M. A. *Dasar-Dasar Penelitian Desain Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. (2019): 11

²Branch, R. M. *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media. (2009): 20

³Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1) (2013): 16

terdapat evaluasi sehingga produk e-modul dengan pendekatan kontekstual disusun dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang pada setiap tahapnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan yaitu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Sedangkan objek penelitian ini adalah e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral.

D. Prosedur Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Penggunaan model ini berguna untuk memperjelas bagaimana prosedur atau tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengembangan produk serta untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi produk yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkah dari pada pengembangan model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Analyze (Analisis)

Tahapan penelitian pendahuluan dalam model ADDIE disebut sebagai tahap analisis yang merupakan langkah awal untuk dilakukan. Pada tahap ini dilakukan untuk mencari data mengenai produk yang dikembangkan dan menganalisis kebutuhan proses pembelajaran. Peneliti menganalisis:

a. Analisis kebutuhan

Peneliti melakukan analisis terhadap bahan ajar atau ketersediaan bahan ajar sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. E-modul harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Analisis kurikulum

Menganalisis karakteristik kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian pengembangan ini sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Untuk merumuskan indikator pencapaian belajar siswa, peneliti mewawancarai guru pendidikan aqidah akhlak kelas IX untuk mengkaji kompetensi dasar (KD).

2. *Design* (Perancangan)

Tahap kedua dari model ADDIE yaitu tahap desain atau disebut dengan istilah membuat rancangan. Pada tahap ini mulai dirancang e-modul yang akan dikembangkan sesuai analisis yang dilakukan sebelumnya.

a. Penyusunan instrument validasi produk

Penyusunan instrumen penelitian e-modul terdiri dari lembar validasi dan praktikalitas. Instrumen validasi dan praktikalitas tersebut akan dinilai oleh beberapa validator dan praktisi. Dalam format instrumen validasi dan praktikalitas terdiri dari beberapa aspek yang menjadi penilaian.

b. Pemilihan media

E-modul dikembangkan berbasis aplikasi *canva* dengan berbantuan aplikasi youtube, google dan whatsapp yang mendukung pembelajaran sehingga muatan e-modul lebih komprehensif.

c. Penyusunan *Draft* e-modul

E-modul disusun berdasarkan elemen pendekatan kontekstual. Setiap unsur pendekatan kontekstual diterjemahkan menjadi bagian-bagian pada e-modul. Pada tahap desain, selain menyusun *draft* e-modul rancangan template e-modul juga dibuat dengan menggunakan aplikasi Canva. *Template* digunakan sebagai desain dasar e-modul.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini produk dihasilkan dan divalidasi oleh tim ahli untuk selanjutnya dievaluasi kembali sesuai dengan hasil uji kelayakan sebelum di implementasikan. Proses validasi dilakukan oleh tim ahli terdiri dari ahli media, ahli materi. Validator ahli materi menilai kualitas materi dan kebenaran konsep materi pada modul elektronik agar tidak terjadi salah penafsiran oleh siswa. Validator ahli media menilai modul elektronik dari sisi kelayakan dan kualitas media yang dipakai. Hasil validasi kemudian dievaluasi kembali, setelahnya divalidasi lagi untuk menghasilkan kelayakan media.

4. *Implementation* (Implementasi)

Dalam model ADDIE tahap ini disebut sebagai tahap implementasi. Setelah validator menyatakan bahan ajar sudah valid selanjutnya di implementasikan. Pada tahap implementasi dilakukan uji praktikalitas untuk mengukur tingkat kepraktisan produk.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pembuatan produk akhir disebut juga sebagai tahap evaluasi dalam model ADDIE yang merupakan tahap akhir. Peneliti melakukan evaluasi sumatif di akhir

pengembangan untuk menilai praktikalitas e-modul yang dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan setiap tahapan untuk mengumpulkan data sebagai bahan menyempurnakan produk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindra seperti penciuman, penglihatan dan pendengaran agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala aktivitas dan objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data-data melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dirancang untuk mengambil data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, data yang relevan. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran saat melakukan penelitian.

⁴Fandi Rosi S. E., Teori Wawancara Psikodignostik, (Indonesia: Penerbit Leutika Prio) ISBN: 9786023712953, 6023712959

d. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya.⁵ Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan. Metode angket ini digunakan untuk mengumpulkan data, menilai validitas dan kelayakan produk oleh ahli materi, ahli media. Angket yang digunakan berbentuk daftar cocok (*checklist*) sesuai dengan kriteria dan skala nilai tertentu. Metode angket juga digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk pada uji coba skala kecil.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data yang dianalisis secara kualitatif deskriptif adalah hasil observasi dan wawancara sebagai analisis kebutuhan masalah penelitian. Serta disimpulkan sebagai masukan untuk kegiatan revisi produk yang sedang dikembangkan⁶

Data yang dianalisis secara kuantitatif adalah data yang diperoleh dari angket validasi ahli materi, ahli media dan data kuesioner dari hasil respon siswa.⁷

⁵Fahreza Ali Fahmi, & Suryanti, H. H. S. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2) (2019): 39

⁶Ernawati, I. *Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), (2017): 204-210.

1. Analisis Data Lembar Validasi Ahli

Peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pernyataan. Kemudian validator mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Penilaian Validasi Ahli

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi e-modul akan dianalisis menggunakan rumus.⁸ Rumus yang digunakan menghitung data dari ahli materi, ahli media sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

F = Jumlah skor yang dipeoleh

N = Jumlah skor maksimum

⁸Nur'aini, F. Chamisijatin, L, & Nurwidodo. Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi kingdom Animalia, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesi*, Vol.1 No.1, (2013): 35-46

Selanjutnya presentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan kedalam kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kelayakan⁹

Penilaian	Kriteria
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Valid
$61 \leq P < 80\%$	Valid
$41 \leq P < 60\%$	Cukup Valid
$21 \leq P < 40\%$	Kurang Valid
$0 \leq P < 20\%$	Tidak Valid

Bahan ajar berbentuk e-modul ini layak secara teoritis apabila presentase kelayakan adalah kurang $\geq 51\%$

2. Analisis Data Praktikalitas atau Angket respon siswa

Awal peneliti membentuk respon siswa yang berisi sebagian pertanyaan, selanjutnya siswa mengisi angket tercantum dengan memberikan tanda centang terhadap kategori yang diberikan kepada peneliti berlandaskan skala likert yang terdiri atas 4 ukuran penilaian sebagai berikut.¹⁰

Tabel 3.3
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Pengembangan, (Bandung: Alfabeta, 2019)

¹⁰Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta), (2017): 166

Tidak Setuju

1

Hasil dari angket respon siswa akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase data angket

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari presentase tersebut dapat dikelompokkan dalam kriteria interpresentase skor menurut skala likert sehingga diperoleh kesimpulan tentang respon siswa, kriteria interpresentasi skor menurut skla likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Persentase Respon Siswa¹¹

Penilaian	Kriteria
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Praktis
$61 \leq P < 80\%$	Praktis
$41 \leq P < 60\%$	Cukup Praktis
$21 \leq P < 40\%$	Kurang Praktis

¹¹Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik", Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi 1, No.19 (2019).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil pengembangan media e-modul pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak kelas IX B. pada proses pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran seperti yang peneliti kembangkan. Media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat membantu mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat membuat pembelajaran semakin menarik. Selain itu, media ini juga dapat membantu siswa untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis materi pembelajaran secara mandiri. Adapun jumlah siswa di kelas IX B berjumlah 28 orang.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo Berdiri tahun ajaran 2009/2010. Pada awalnya, hanya menerima satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. MTs. ini resmi beroperasi pada 23 Juli 2009, yang ditandai dengan terbitnya Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Kota Palopo Nomor: Kd.21.25/4/PP.00.11/797/2009. Madrasah ini merupakan bantuan dari Pemerintah Australia yang dihibahkan kepada Kementerian Agama RI yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Pada tahun 2014 sekolah MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo di Akreditasi dan mendapat Akreditasi B, sesuai SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor: 106/SK/BAP-SM/XII/2014. Peletakan batu pertama dilakukan oleh sekretaris daerah yang ketika itu dijabat oleh Bapak H.M. Jaya, kemudian yang menjadi ketua

yayasan yaitu Drs. K. H. Jabani, ketua 1 adalah Bapak Dr. Drs. H. Syarifuddin Daud, kemudian Direktornya adalah Bapak Drs. H. Ruslin. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 3 kali pergantian jabatan kepala sekolah yaitu pertama Dra. Hj. Radiah M.Pd.I periode tahun 2009 sampai 2017 dan beralih ke Abdul Gafur, S.Pd, M.Pd periode tahun 2017 kemudian beralih ke Sudarwin Tuo, S.Kom.I periode 2017 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo terletak di Balandai, kecamatan Bara Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Madrasah ini sengaja dibangun untuk memberikan kenyamanan belajar bagi siswa, ditandai dengan rasio alokasi jumlah siswa perkelas 25:1, mobiler standar khusus untuk usia SMP, whitw board, penataan halaman yang asri, toilet dan tempat wudhu yang lebih dari cukup, kelas dipersiapkan untuk pembelajaran multimedia, design madrasah disesuaikan dengan siswa yang menyandang cacat fisik, pagar keliling, satuan pengamanan, disediakannya beasiswa berprestasi dan beasiswa miskin dari pemerintah dan masih banyak lagi lainnya.

Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo kurang lebih 16 orang yang berstatus guru PNS DPK dan GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dikenal terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan. Siswa (i) yang saat ini menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo tidak hanya berasal dari Kota Palopo, tetapi juga berasal dari luar daerah bahkan provinsi lainnya. Mereka beraktifitas dalam suasana kehidupan kampus PMDS Palopo yang dinamis. Para

siswa (i) dibekali juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang proses perkembangan mereka, antara lain Pramuka, OSIS, Rohis, olahraga, latihan dakwah dan latihan kesenian. Walau tergolong sekolah baru, MTs. Satu Atap tidak kalah aktif dari sekolah lain dalam mengikuti berbagai kegiatan, beberapa di antaranya adalah mengikuti Liga Pendidikan Indonesia (LPI) 2013, Pekan Olahraga Dan Seni, dan berbagai event lainnya. Serta juara 1 lomba kompetisi sains madrasah mata pelajaran fisika tahun ajaran 2014/2015 tingkat kota palopo kategori perorangan dan mengikut sertakan siswa kami di perkemahan pramuka

Adapun profil sekolah di MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo
Alamat	: Jl. Dr. Ratulangi RT.03 RW. 02 No.16
Nama Kepala Sekolah	: Sudarwin, S. Kom.i., Gr.
NPSN	: 40320330
Kondisi Obyektif Sekolah	
Status Sekolah	: MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo berstatus Swasta dengan Akreditasi B

a. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

1) Visi

Terwujudnya madrasah yang berkualitas di bidang Imtaq dan maju di dalam Iptek serta berdaya saing dalam amal sosial”

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan yang mampu membangun insan cerdas dan kompetitif dengan amaliah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keilmuan sehingga menjadi insan yang maju dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- c) Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman, dan sehat.
- d) Meningkatkan budaya unggul warga MTs dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e) Menumbuhkan minat baca dan tulis al Qur'an.
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- g) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah dengan melibatkan seluruh stakeholder.

b. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Berikut gambaran keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa
		VII	3	88
Jumlah Siswa	2023/2024	VIII	2	67
		IX	3	86
Total				241

Sumber Data: Dari profil sekolah MTs satu atap datok sulaiman palopo tahun 2023

c. Sarana dan Prasarana

Berikut sarana dan prasarana di kawasan Madrasah Tsanawiyah Satu Atap

Datok Sulaiman Palopo:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang guru	1
2	Kelas VII	3
3	Kelas VIII	5
4	Kelas IX	3
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Lab biologi	1
7	Lab fisika	1
8	Lab kimia	1
9	Kamar mandi	6
10	Ruang UKS	1
11	Ruang tata usaha	1
12	Lapangan takraw	1
13	Lapangan upacara	1
14	Ruang ganti	1
15	Gudang	1
Mobiler/ Peralatan Sekolah		
16	Meja siswa	95
17	Kursi siswa	170
18	Meja guru	20
19	Kursi guru	18
20	Meja TU/staf	2
21	Kursi TU/staf	2
22	Meja kepek	1
23	Kursi kepek	1

24	Papan tulis	8
25	Lemari	4
26	LCD	1
27	Laptop	1
28	Komputer	9
29	Sofa	1
30	Printer	2
31	MIC Wereless	1
Jumlah		364

Sumber Data: Dari profil sekolah MTs satu atap datok sulaiman palopo tahun 2023

d. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Kualitas dan kuantitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru. Untuk meningkatkan kemungkinan belajar siswa dan meningkatkan standar pengajaran, guru harus hati-hati mempertimbangkan pilihan mereka. Guru, komponen manusia dari pendidikan, membantu siswa dengan bertindak sebagai fasilitator mewujudkan semua potensi mereka sebagai manusia, baik secara formal maupun informal. Sebaliknya, siswa adalah anak-anak kecil di lembaga pendidikan formal yang membutuhkan pendidikan untuk berkembang menjadi orang dewasa yang cakap.

Pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dipimpin oleh seorang kepala sekolah yakni kepala sekolah Sudarwin, S. Kom.i., Gr. membawahi MTs. Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Setiap sekolah memiliki keterampilan yang unik tergantung pada topik studi, menurut data yang dikumpulkan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo. Hal ini terlihat dari kesehatan dan pembagian tugas yang dilakukan oleh

kepala sekolah kepada para guru di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang tergambar pada tabel terlampir.

Tabel 4.3 keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	Sudarwin, S. Kom.i., Gr.	Kepala Madrasah	
2	Muliyana. I, S.Pd.I.	Bendahara	
3	Sitti Muliana, S.Pd.	Wakamad Kesiswaan	
4	Santi. R, S.Pd.,M.Pd	Wakamad Kurikulum	
5	Lubis, S.Pd.,M.Pd.I	Wakamad Sarpras	
6	Dra. Hj. Sitti Atika, M. Pd.	Kepala Perpustakaan	
7	Hanifa, S.Ag.,M.Pd.I	Guru	
8	Jumiati, S.Pd.I	Guru	
9	Muh. Afif, S.Pd.	Guru	
10	Jumrati, S.Pd.	Guru	
11	Vivi Anti, S.Pd.,M.Pd	Kepala Tata Usaha	
12	Erwin Syahputra,M.Pd	Guru	
13	Heriyanti, S.Pd.I	Guru	
14	Nur Asila, S.Kom.I	Guru	
15	Ningsi Jaya Sari, S.Pd	Guru	
16	Amanda N. Fitriyanti	Guru	
17	Maryam, S.Kom.	Guru	
18	Ahmad Iqbal, S.Pd.	Guru	

Sumber Data: Dari profil sekolah MTs satu atap datok sulaiman palopo tahun 2023


Berdasarkan informasi pada tabel, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo mempekerjakan 18 orang guru, termasuk kepala madrasah. Kuantitas ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Alhasil, pendidikan khususnya aqidah dan akhlak dapat lebih optimal dan terselenggara secara efektif.

e. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

Peneliti menunjukkan keikutsertaan kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo secara substansial berdasarkan temuan tugas dokumentasi yang telah dilakukan:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa Kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo

No	Nama Siswa
1	Abi Firmansyah
2	Abid Fawwas Amiruddi
3	Ahmad Raehansyah
4	Andi Muh. Fadil Risqullah
5	Andika Dwifitra
6	Du'at Maulana Rias
7	Farly Ramadhan Holle
8	M. Awnur Rofick Lilfirdaus
9	M. Syahril Al Fauzan
10	Muh. Abdul Khiyan
11	Muh. Dafa Resky Herdiansyah

- 
- 12 Muh. Fachri Suhendra
 - 13 Muh. Dhaffa Adz Dzakky
 - 14 Muh. Fadel Abdullah
 - 15 Muhammad Ilham
 - 16 Muh. Lutfi Alfaqih
 - 17 Muh. Naufal Raihan Muyassar
 - 18 Muh. Rahmat Ar-Rahman
 - 19 Muh. Rif'at Mu'Ayyad
 - 20 Muh. Zaki
 - 21 Fais Julian Putra
 - 22 Muh. Anugrah P
 - 23 Shadiq Ahmad Kamal
 - 24 Muh. Al Fais
 - 25 Muh. Alfian Yusuf Habibie
 - 26 Muh. Fausan Haerul
 - 27 M. Fahri Alfareza
 - 28 Wahyudi Maheza

Sumber: Dari profil sekolah MTs satu atap datok sulaiman palopo tahun 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 28 siswa yang terdaftar di kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.

2. Hasil Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap satu guru aqidah dan akhlak dan 28 siswa kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo dengan membagikan lembar angket untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa serta bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil dari angket tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa. Ada 15 siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran utamanya materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Selain itu seluruh siswa kelas IX B lebih suka menggunakan *handphone* dalam pembelajaran daripada menggunakan buku cetak karena kurang menarik dan sulit dipahami. Sehingga pada tahap ini peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran aqidah dan akhlak dengan menggunakan aplikasi canva dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. E-modul yang memiliki gambar, video serta desain yang menarik digunakan dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Dekadensi moral yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo, terlihat dari adanya tindakan bullying yang mengakibatkan konflik fisik antara siswa. Selain itu, beberapa siswa cenderung berkeliling di luar kelas selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan guru menggunakan metode atau media teknologi saat ini untuk memastikan siswa terlibat aktif dan semangat dalam proses belajar.

Hasil analisis kurikulum dilakukan dengan mewawancarai guru aqidah dan akhlak untuk mengetahui kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum K13. Adapun kompetensi inti pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja ialah KI-1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, KI-2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya, KI-3 memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, KI-4 mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Sedangkan kompetensi dasar pada materi tersebut ialah 1.7. Menghayati larangan Allah Swt. minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran, 2.7. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran dalam kehidupan sehari-hari, 3.7. Menganalisis bentuk-bentuk perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran), 4.7. Mengkomunikasikan contoh bahaya minuman keras, judi, pacaran dan tawuran dalam kehidupan. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, bahan ajar yang digunakan guru hanya buku cetak dan metode yang digunakan hanya metode cerama sehingga siswa merasa jenuh atau bosan. Siswa berkeliaran diluar sementara guru masi menjelaskan di

dalam kelas karena kurang tertarik. Selain itu Belum pernah digunakan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran yang mengarahkan pada pemanfaatan IT.

3. Hasil Uji Validasi E-Modul

a. Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Media

Berdasarkan tahapan pengembangan media modul berbasis elektronik pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang sudah dirancang dan dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh dosen ahli media untuk mendapatkan kritik dan saran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas dan valid media modul berbasis elektronik pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak yang dikembangkan layak diimplementasikan kepada siswa.

Kelayakan media modul berbasis elektronik pada pembelajaran Aqidah dan Akhlak materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja diperoleh dari hasil uji validasi oleh dosen IAIN Palopo pakar media yang bernama Muh. Yamin S.Pd., M.Pd dengan mengisi instrument berupa lembar validasi ahli media. Lembar validasi ahli media terdiri dari dua aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan penyajian. Adapun hasil uji validasi atau uji kelayakan media yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Skor Maks	(%)	Kriteria	Nilai Konversi
1	Kelayakan Kegrafikan	45	55	82	Sangat Valid	5
2	Kelayakan Penyajian	38	45	84	Sangat Valid	5

Total aspek keseluruhan	83	100	83%	Sangat Valid	5
--------------------------------	-----------	------------	------------	---------------------	----------

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa hasil kelayakan media pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja oleh ahli media mendapatkan hasil kelayakan dengan persentase 83%. Kelayakan tersebut memperoleh nilai paling tinggi 84% pada aspek kelayakan penyajian. Sedangkan perolehan nilai aspek kelayakan kegrafikan yaitu 82%. Selanjutnya, rata-rata yang diperoleh dicocokkan dengan kriteria kevalidan. Berdasarkan tabel 4.5 rata-rata skor validasi ahli media mendapatkan total nilai persentase 83%, yang masuk dalam kategori sangat valid untuk digunakan sebagai media modul berbasis elektronik pada pembelajaran aqidah dan akhlak.

b. Hasil Uji Validasi Oleh Ahli Materi

Kualitas modul berbasis elektronik sebagai media pembelajaran terlihat dari temuan validasi kelayakan media. Selain uji validasi media, modul berbasis elektronik ini juga perlu dilakukan uji validasi materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah media tersebut memiliki informasi yang sesuai dengan KD dan indikasinya, informasi tersebut disajikan secara sistematis, dan bahasanya sederhana. Menurut Ejaan yang Disempurnakan, dan Bahasa yang mudah dimengerti.

Hasil uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi IAIN Palopo dengan mengisi lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran modul berbasis elektronik pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Lembar validasi ahli materi terdiri dari

empat aspek yaitu aspek kurikulum, aspek penyajian, aspek kontekstual, dan aspek kebahasaan. Uji kevalidan media dari segi materi ini dilakukan oleh salah seorang dosen IAIN Palopo yang bernama Andi Arif Pamessangi, S. Pd. I., M. Pd. Adapun hasil uji validasi atau uji kelayakan media dari segi materi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Validasi/Kelayakan Oleh Ahli Materi

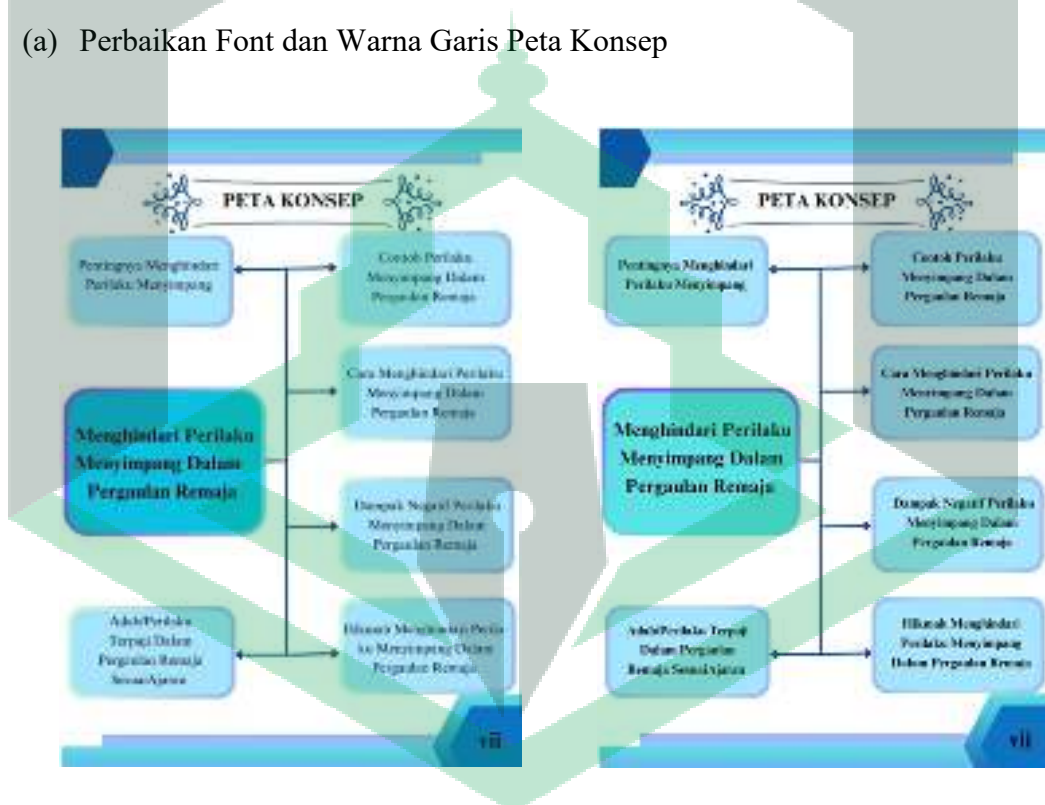
No.	Aspek yang Dinilai	Total Skor	Skor Maks	(%)	Kriteria	Nilai Konversi
1	Kurikulum	13	15	87	Sangat Valid	5
2	Penyajian	39	40	97	Sangat Valid	5
3	Kontekstual	8	10	80	Valid	4
4	Kebahasaan	10	10	100	Sangat Valid	5
Total aspek keseluruhan		70	75	93%	Sangat Valid	5

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil kelayakan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja pada media modul berbasis elektronik pada pembelajaran aqidah dan akhlak mendapatkan kevalidan dengan persentase 93%. Perolehan tertinggi yaitu pada aspek kebahasaan dengan nilai persentase 100%, diikuti aspek penyajian dengan nilai persentase 97%, aspek kurikulum dengan nilai persentase 87%, dan aspek kontekstual dengan nilai persentase 80%. Rata-rata yang diperoleh dicocokkan dengan kriteria kevalidan. Rata-rata yang diperoleh dari ahli materi yaitu 93%. Yang menempatkannya dalam kategori sangat valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.

c. Revisi Hasil Uji Validasi

Berdasarkan tahapan pengembangan e-modul pada Pembelajaran aqidah dan akhlak Materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja, Kelas IX B di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yang telah diuji validasi oleh dua validator yaitu validator ahli media dan validator ahli materi, diperoleh komentar dan saran untuk melakukan perbaikan media sebelum diuji cobakan pada kelompok kecil secara terbatas. Berikut perbaikan media berdasarkan komentar dan saran dari validator.

(a) Perbaikan Font dan Warna Garis Peta Konsep



Gambar 4.1 Sebelum direvisi

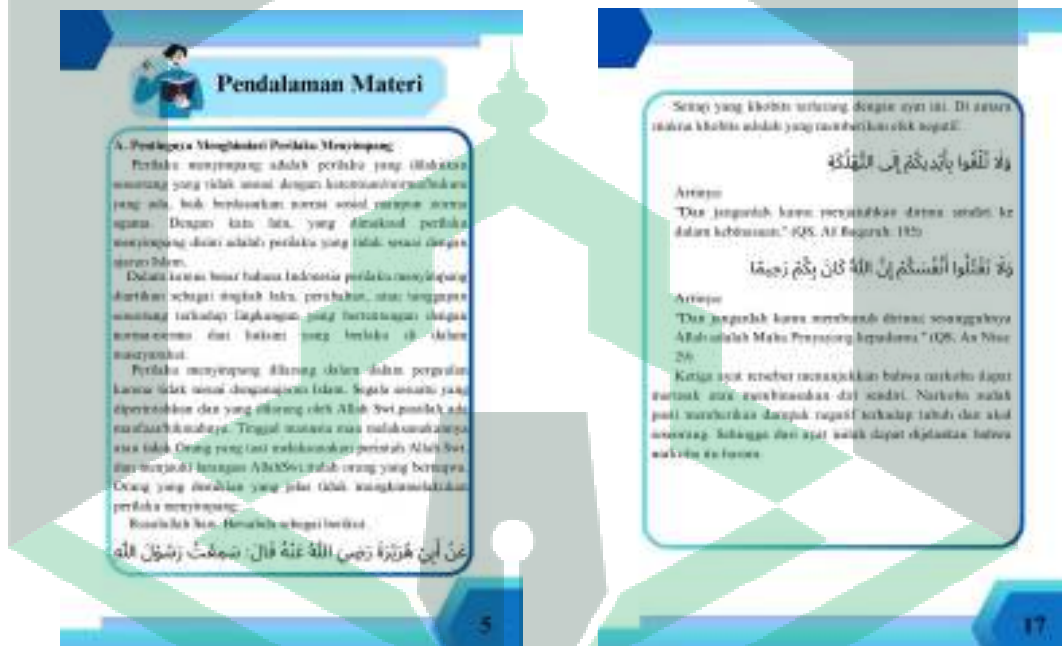
Gambar 4.2 Setelah direvisi

Berdasarkan gambar 4.1 sebelum revisi menggunakan font yang lebih kecil dan warnanya kurang bagus, sehingga validator menyarankan agar mengubah font dan warna yang lebih bagus agar siswa tidak merasa bosan. Peneliti melakukan

perbaikan dengan mengubah font dan warna yang ada di dalam e-modul sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2.

(b) Penambahan Materi

Penambahan materi yang dimaksud di sini ialah menambahkan pengertian perilaku menyimpang menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan ayat tentang Penyalahgunaan Narkoba. Berikut ini tampilan beberapa gambar dari materi tambahan:



Gambar 4.3 materi pentingnya menghindari perilaku menyimpang Gambar 4.4 ayat penyalahgunaan narkoba

4. Hasil Uji Praktikalitas

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan dengan cara membagikan link kepada guru dan siswa setelah produk dinyatakan valid oleh validator. Uji praktikalitas atau angket respon ini dilakukan

dengan melibatkan seluruh siswa kelas IX B. Adapun hasil uji praktikalitas Atau Angket Respon Siswa dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran

No	Aspek	Penilaian				Total Skor	Skor Maks	%	Kriteria
		TS 1	KS 2	S 3	SS 4				
1	Kelayakan	0	0	68	72	492	560	88	Sangat Praktis
2	Penyajian	0	0	67	45	381	448	85	Sangat Praktis
3	Kemudahan Penggunaan	0	0	52	32	284	336	84	Sangat Praktis
4	Kegrafikan E-Modul	0	0	57	27	279	336	83	Sangat Praktis
Jumlah Keseluruhan				224	176	1.436	1.680	85	Sangat Praktis

Cara Perhitungan:

Penilaian : Penjumlahan perolehan suara tiap aspek yang terdiri dari 5 Indikator (misal pada penilaian 3 aspek kelayakan no. 1, 2 dan 3 memperoleh 29 suara pada indikator no 4 dan 5 memperoleh 39 suara maka: $29+39 = 68$).

Total Skor : (jumlah skor x penilaian yang dipilih) + (jumlah skor x penilaian yang dipilih)

Skor Maksimal : Indikator x nilai maksimal x jumlah responden

Persentase : $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maks}} \times 100\%$

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, data yang diperoleh dari respon angket siswa kemudian dikonversikan ke dalam skala 4 dengan kriteria sangat Praktis. Berdasarkan hasil analisis data, dari 15 indikator yang diisi oleh 28 siswa dimana yang memilih kategori “Sangat Setuju” berjumlah 176 frekuensi dan yang memilih kategori “Setuju” berjumlah 224 frekuensi. Sehingga diperoleh hasil kriteria terhadap respon siswa dengan persentase 85% berarti termasuk ke dalam kategori “Sangat Praktis”, serta memperoleh nilai skor 4. Dengan demikian, secara keseluruhan media e-modul pada pembelajaran aqidah dan akhlak materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja tidak perlu direvisi kembali dan juga pada saat uji coba produk e-modul, siswa memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam model ADDIE. Tahap evaluasi dalam model ADDIE ada dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data di setiap tahapan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar dari penggunaan e-modul. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti hanya menggunakan evaluasi formatif yang dilakukan di akhir setiap tahapan untuk mengetahui hasil dari analisis kebutuhan, hasil uji validitas dan hasil uji praktikalitas.

Hasil evaluasi formatif dari tahapan model ADDIE yaitu pada tahap analisis diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sebelumnya belum pernah digunakan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran

sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran akidah dan akhlak berbasis canva yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, diperoleh hasil validasi ahli media dan ahli materi. Berikut rekapitulasi oleh beberapa validator:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Validasi Produk

No	Validasi Ahli	Presentase
1	Media	83%
2	Materi	93%

Dari rekapitulasi hasil validasi oleh beberapa ahli, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk perbaikan hasil produk. Saran dari ahli media yaitu memperbaiki font dan warna garis peta konsep yang terdapat dalam e-modul dan Saran dari ahli materi yaitu menambahkan pengertian menurut istilah tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Pada tahap implementasi, dilakukan uji kepraktisan e-modul oleh siswa. Adapun hasil uji kepraktisan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Praktikalitas

No	Praktisi	Presentase
1	Siswa	85%

Hasil rekapitulasi hasil kepraktisan dari siswa, peneliti tidak mendapatkan saran atau komentar dari praktisi. E-modul pembelajaran akidah akhlak yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis.

B. Pembahasan

Pada tahap analisis, peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, antara lain siswa sulit memahami materi pembelajaran, siswa kurang tertarik untuk belajar karena metode dan bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan berkeliaran di luar kelas. Kemudian peneliti juga menemukan masi adanya *bullying* yang menyebabkan terjadinya perkelahian antar siswa.

Peneliti juga memperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak belum pernah digunakan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran akidah dan akhlak yang lebih menarik digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Najuah dkk bahwa bahan ajar berupa e-modul dapat mempermudah proses pembelajaran karena selaras dengan pengembangan kurikulum yang dapat membuat proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa daripada guru.¹ Pada tahap perancangan, peneliti membuat rancangan produk dan mengumpulkan berbagai referensi serta ilustrasi yang akan digunakan untuk mengembangkan e-modul. Peneliti juga melakukan perancangan

¹Najuah dkk, Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya, 9 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

instrumen. Instrumen yang dirancang berupa lembar validasi dan angket praktikalitas.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini dibuat draft e-modul dengan menggabungkan semua rancangan yang telah dibuat pada tahap perancangan. Setelah itu, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi ahli media divalidasi oleh Muh. Yamin S.Pd., M.Pd dan validasi ahli materi divalidasi oleh Andi Arif Pameessangi, S.Pd., M.Pd. Proses validasi ahli media dan ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan e-modul sebelum diimplementasikan. Setelah divalidasi oleh beberapa validator maka peneliti melakukan revisi hasil uji validasi. Setelah di revisi dan dinyatakan valid oleh validator, maka tahap selanjutnya adalah tahap implementasi.

Tahap implementasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul pembelajaran akidah dan akhlak. Uji kepraktisan dilakukan oleh 28 siswa kelas IX B. Pada saat uji coba produk e-modul, siswa memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, peneliti hanya melakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data di setiap tahapan dengan melakukan perbaikan pada setiap tahapan.

1. Analisis Kebutuhan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral

Dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak sebagian siswa sulit memahami materi pembelajaran, ada juga yang kurang tertarik untuk belajar karena bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa merasa jenuh atau bosan. Dan juga belum pernah digunakan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa e-modul pembelajaran akidah dan akhlak yang lebih menarik digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun dekadensi moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yaitu adanya *bullying* yang menyebabkan perkelahian antar siswa. Selain itu, ada juga siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan guru menggunakan metode atau media teknologi saat ini untuk memastikan siswa terlibat aktif dan semangat dalam proses belajar.

2. Deskripsi Kevalidan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral

Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan e-modul sebelum di uji cobakan atau diimplementasikan. Berdasarkan hasil validasi e-modul pembelajaran akidah dan akhlak yang divalidasi oleh beberapa validator, sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.5 menunjukkan perolehan skor hasil validasi ahli media yakni 83% dengan kategori memenuhi kriteria sangat valid. Sedangkan pada tabel 4.6 menunjukkan perolehan skor hasil validasi ahli materi yakni 93% dengan kategori memenuhi kriteria sangat valid.

3. Deskripsi Kepraktisan E-Modul Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral

Setelah e-modul dinyatakan valid oleh validator, maka dilakukan uji praktikalitas terhadap e-modul pembelajaran akidah dan akhlak untuk mengetahui tingkat kepraktisan e-modul. Uji praktikalitas ini dilakukan secara terbatas dengan melibatkan siswa kelas IX B. Adapun hasil uji praktikalitas oleh siswa dapat dilihat pada tabel 4.7. Adapun perolehan skor hasil uji praktikalitas siswa yakni 85%. Hal

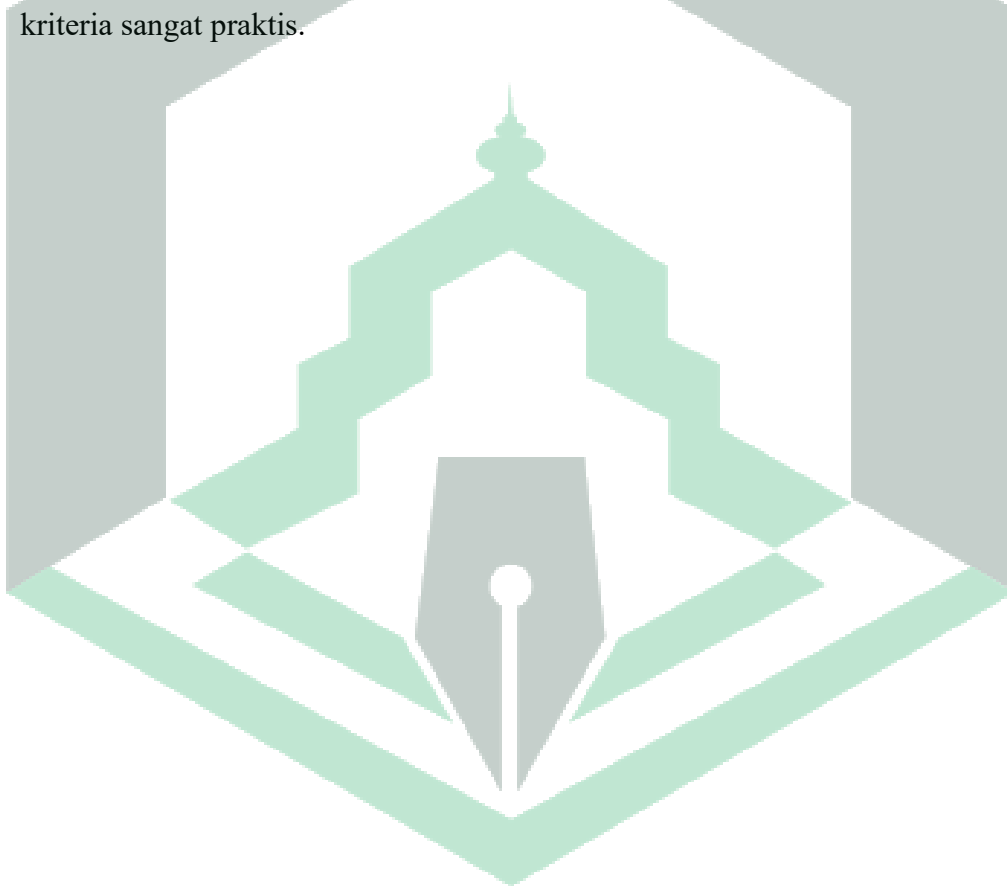
tersebut menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran akidah dan akhlak yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat praktis.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang relevan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MAN 1 Lampung Utara. Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran Autoplay Media Studio memperoleh skor kelayakan oleh ahli materi dengan rata-rata skor 91% dengan kategori "Sangat Layak", oleh ahli media rata-rata skor 81% dengan kategori "Sangat Layak", ahli guru dengan rata-rata skor 88,3%.² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mahirotul Husniah dengan judul “Pengembangan Modul elektronik berbasis Model Pembelajaran Based Learning Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Turen”. Produk pengembangan ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan daya kritis siswa yang didasarkan pada hasil angket yang didapat dari tanggapan validator, ahli materi sebesar 82,9%, ahli media sebesar 73,3%, ahli pembelajaran sebesar 84,6% dan tanggapan siswa sebesar 88,1%.³ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Artiniasih, dkk dalam penelitiannya yang berjudul” Pengembangan Elektronik Modul Berbasis Proyek Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan produk

²Firmansyah, F. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. (2019)

³Husniah, M. *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Turen (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. (2018)

berpridakat sangat baik (96,13%) dan efektif meningkatkan hasil belajar IPA ($t_{hitung} = 24,49 > t_{table} = 2,000$ pada taraf signifikansi 5 %).⁴ Jadi dapat dipahami bahwa hasil penelitian pengembangan e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan hasil validasi ahli media memenuhi kriteria sangat valid, hasil validasi ahli materi memenuhi kriteria sangat valid, hasil uji kepraktisan siswa memenuhi kriteria sangat praktis.



⁴Artiniasih, N. K. S., Agung, A. G., & Sudatha, I. G. W. Pengembangan elektronik modul berbasis proyek mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(1), (2019): 54-65.

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan e-modul aqidah dan akhlak yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pengembangan ADDIE telah menjadi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memenuhi kriteria valid dan praktis. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang diperoleh dari lembar instrumen analisis kebutuhan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa antara lain 15 siswa kurang memahami materi, bahan ajar yang digunakan kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh atau bosan. Selanjutnya, peneliti juga menemukan penurunan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo yaitu adanya *bullying* yang menyebabkan perkelahian antar siswa. Selain itu, ada juga siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan guru menggunakan metode atau media teknologi saat ini untuk memastikan siswa terlibat aktif dan semangat dalam proses belajar.
2. Berdasarkan hasil uji validitas e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral menunjukkan perolehan skor hasil validasi ahli media yakni 83% dengan kategori memenuhi kriteria sangat valid dan hasil validasi ahli materi yakni 93% dengan kategori memenuhi kriteria sangat valid.

3. Berdasarkan hasil uji praktikalitas e-modul sebagai alternatif terhadap dekadensi moral menunjukkan perolehan skor hasil uji praktikalitas siswa yakni 85% memenuhi kriteria sangat praktis.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan media e-modul sebagai media pembelajaran yang membantu dan mempermudah belajar tentang materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.
2. Bagi peneliti lainnya, jika ingin mengembangkan penelitian ini hendaknya dengan menggunakan aplikasi yang berbeda dan materi yang berbeda agar mengalami kemajuan mengingat penelitian ini terbatas. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yaitu: a) Produk media pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa e-modul. b) Hanya diuji cobakan pada kelompok kecil secara terbatas. c) Hanya sampai pada uji valid berupa kelayakan secara terbatas
3. Dengan adanya media pembelajaran e-modul pada penelitian ini, diharapkan agar melakukan pengembangan media dengan tampilan dan Bahasa yang lebih menarik lagi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk mengimplementasikan media e-modul dalam proses pembelajaran.

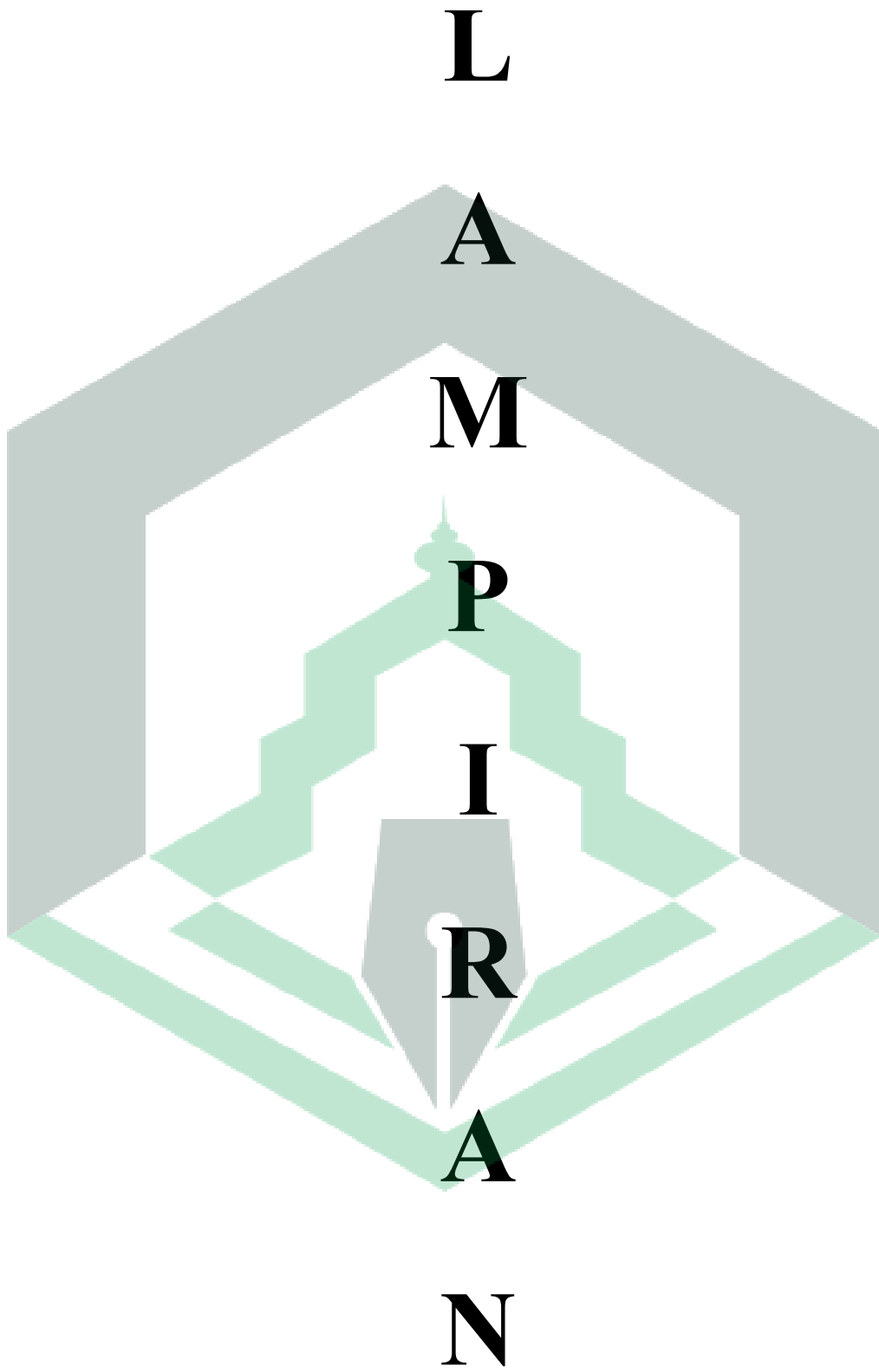
DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal PENDAIS*, 3 (1) (2021): 11
- Artiniasih, N. K. S., Agung, A. G., & Sudatha, I. G. W. Pengembangan elektronik modul berbasis proyek mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(1) (2019): 54-65.
- A, Nawawi. Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2) (2011): 123.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2012), 17
- Canva.com. "Tentang Canva". https://www.canva.com/id_id/about/
- Diana, N., & Sukestiyarno. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul*. Seminar Nasional Pascasarjana (2019).
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. (2000)
- Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik", *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 1, No.19 (2019).
- Ernawati, I. *Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2) (2017): 204-210.
- F, Firmansyah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Lampung Utara (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*. (2019)
- F, Dafit., & Mustika, D. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6) (2021): 4892-4899.
- Fandi Rosi S. E., *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Indonesia: Penerbit Leutika Prio) ISBN: 9786023712953, 6023712959
- Fahreza Ali Fahmi, & Suryanti, H. H. S. Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas Viii-C Smp N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(2) (2019): 39

- Google, Pengertian Dekadensi, dalam: <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-dekadensi>, diakses pada Februari 2019.
- H, Azkiya., Tamrin, M., Yuza, A., & Madona, A. S. Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2) (2022): 412
- Husniah, M. *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Turen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2018)
- Harefa, E.P., Waruwu, D. P., Hulu, A. H., & Bawamenewi, A. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website dengan Menggunakan Model ADDIE." *Journal on Education*, 6(1) (2023): 4405-4410.
- Iskarim, Mochamad. Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Jurnal Edukasia Islamika*, 1 (1) (2016): 4-5.
- Iskarim, Mochamad. Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Jurnal Edukasia Islamika*, 1 (1) (2016): 6-7.
- Insani, Pitratul, and Revian Body. "Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Applied Science in Civil Engineering* 2.3 (2021): 325-333.
- Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Al Qalam*, 19 (2) (2018): 15-16.
- Lasmida listari. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral oleh Keluarga dan Sekolah)". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 12, No. 1 (2021): 9-10
- Muthohar, Sofa. Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) (2016): 326-327.
- Muthohar, Sofa. Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2) (2016): 326-328
- M, Branch, R. *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media. (2009): 20

- Mubarak, Roy, et al. "Pengenalan Dan Pelatihan Menggunakan Google Apps Untuk Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 di Yayasan Joshua Bangun Bangsa." *Jurnal Abdimas Indonesia* 1.2 (2021): 73-79.
- Nuraeni, W. Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Modul Elektronik Berbantuan Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Fisika SMA. *Instruksional*, 3(1) (2021): 69
- Nur'aini, F. Chamisijatin, L, & Nurwidodo. Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi kingdom Animalia, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesi*, Vol.1 No.1 (2013): 35-46
- Najuah. Pristi Suhendro L. Winna Wirianti, *Modul Elektronik Prosedur dan Penyusunnya*, cet, 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21-22
- Najuah dkk, *Modul Elektronik Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, 9 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.
- Nurhikmah, Siti, et al. "Desain Pembelajaran PAI dengan Model Addie pada Materi Beriman Kepada Hari Akhir di SMA Plus Tebar Ilmu Ciparay." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17.2 (2023): 1039-1052.
- Osin, Antonia Efriana, Nyamik Rahayu Sesanti, and Retno Marsitin. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning Pada Materi Aritmetika Sosial." *Semnas SENASTEK Unikama 2019 2* (2019).
- Parmin. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terpadu Berwawasan Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.29 No. 2 (2012): 132.
- Pitriani, Ni Rai Vivien, I. Gusti Ayu Desy Wahyuni, and I. Ketut Pasek Gunawan. "Penerapan Model Addie Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Lectora Inspire Pada Program Studi Pendidikan Agama Hindu." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.3 (2021): 515-532
- Raharjo, M. W. C., Suryati, S., & Khery, Y. Pengembangan E-Modul Interaktif Menggunakan Adobe Flash Pada Materi Ikatan Kimia Untuk Mendorong Literasi Sains Siswa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*. (2017): 102
- Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (2018)
- Rudhito, M. A. *Dasar-Dasar Penelitian Desain Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. (2019): 11
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2019)

- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT Kanisius. (2021)
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017): 166.
- Saldi, Saldi. “Rancang Bangun Media Pembelajaran Interaktif Instalasi Penerangan Listrik Sederhana (IPLS) pada SMKN 2 Palopo Berbasis 3D.” Diss. Universitas Cokroaminoto Palopo, (2021).
- Saripatuniah, Eva. “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Levidio Storyboard Pada Materi Kimia Unsur.” BS thesis.
- Safitri, meilani, and M. Ridwan Aziz. “ADDIE sebuah model untuk pengembangan multimedia learning.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3.2 (2022): 51-59
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan Addie model. *Jurnal Ika*, 11(1) (2013): 16.
- Tube Video Downloader/ For All. Aplikasi Pengunduh Video (2021)
- Winatha, K. R. Pengembangan e-modul interaktif berbasis proyek mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2) (2018): 189-193
- Wibowo, Agus, Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2013)
- Winatha, K. R., Suharsono, D. N., Agustini, K., & Si, M. Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1) (2018).
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. Analisis manfaat penggunaan e-modul interaktif sebagai media pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Khazanah Pendidikan*, 15(2) (2022): 143
- Wisada, Putu Darma, and I. Komang Sudarma. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter.” *Journal of Education Technology* 3.3 (2019): 140-146.



BARCODE E-MODUL:

Barcode E-modul di bawah ini membahas tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.



INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Untuk Siswa

Biodata Responden

Nama : Febi Nurhamidah, Fd

Kelas : IX

Mata pelajaran: Aqidah dan Akhlak

Hari/Tanggal : 12-10-2023 Karas

Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Saudara/i untuk memberikan jawaban terhadap model berbasis elektronik pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).
3. Tuliskan alasan saudara/i terkait pernyataan yang telah diisi pada kolom yang tersedia.
4. Cobalah saran dan komentar saudara/i, jika menurut saudara/i masih ada yang kurang terkait Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darul Subliman Palopo pada kolom yang tersedia.
5. Atas bantuan Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

No.	Indikator	Alternatif		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Anda memiliki smartphone android	<input checked="" type="checkbox"/>		baik banget
2	Penggunaan smartphone android sudah menjadi kebutuhan bagi anda	<input checked="" type="checkbox"/>		keajaiban untuk semua orang
3	Anda telah menggunakan smartphone secara rutin	<input checked="" type="checkbox"/>		karena bahan bisa aku main HP
4	Apakah kamu mengetahui bahan ajar berupa modul berbasis elektronik?	<input checked="" type="checkbox"/>		iya aku ada buku cetak
5	Bapak / Ibu guru anda pernah menggunakan bahan ajar modul berbasis elektronik dalam proses pembelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>		kenapa buku kegunaan

6	Gunanya media masih menjelaskan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja secara teoritis	✓		
7	Apakah anda sulit memahami materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja melalui bahan ajar atau metode yang digunakan guru?		X	
8	Apakah anda memiliki buku pegangan lain atau buku teks untuk belajar sub materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja		X	
9	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu anda dalam memahami suatu materi? (misalnya e-modul atau internet)	✓		buku modul
10	Apakah anda menggunakan media pembelajaran inovatif (audio, video, animasi) dalam proses pembelajaran?	✓		buku dan foto
11	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik?	✓		
12	Apakah anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang dapat diakses menggunakan android dan komputer?	✓		

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Gunt. Sironi

Biodata Responden

Nama : ACHMAD RAHMANSYAH

Kelas : IX

Mata pelajaran: Agribisnis dan Agribisnis

Masa tanggal : Kebisis...12...2023

Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Saudar/i untuk memberikan jawaban terhadap modul berbasis elektronik pembelajaran wjdidh dan skhibk sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda '✓' (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).
3. Tuliskan alasan saudara/i terkait pernyataan yang telah diisi pada kolom yang tersedia.
4. Catatan serta dan komentar saudara/i, jika menurut saudara/i masih ada yang kurang terkait Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darul Sulaiman Palopo pada kolom yang tersedia.
5. Atas bantuan Saudar/i kami ucapkan terimakasih.

No.	Indikator	Alternatif		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Anda memiliki smartphone android		✓	kefena bukan cukup untuk
2	Penggunaan smartphone android sulit menjadi kebutuhan bagi anda	✓		untuk mendidaiakan PA dan bekrain video game
3	Anda telah menggunakan smartphone secara rutin		✓	krang juga tidak pernah secara biasa
4	Ayakah kamu menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik?		✓	sama krang tahu apa itu?
5	Bapak / Ibu guru anda pernah menggunakan bahan ajar modul berbasis elektronik dalam proses pembelajaran		✓	tidak pernah

6	Guru anda masih menjelaskan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja secara teoritis	✓		
7	Apakah anda sulit memahami materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja melalui bahan ajar atau metode yang digunakan guru?	✓		
8	Apakah anda memiliki buku pegangan lain atau buku teks untuk belajar sub materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja?		✓	
9	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu anda dalam memahami suatu materi? (misalnya e-modul atau internet)	✓		
10	Apakah anda menggunakan media pembelajaran interaktif (audio, video, animasi) dalam proses pembelajaran?	✓		Karena bisa Pacinta animasi
11	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik?	✓		Karena Penjurah yang sama- Guru sangat Memudahkan
12	Apakah anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang dapat diakses menggunakan android dan komputer?	✓		

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Lisak Siswa

Biodata Responden

Nama : Mulya Zahra Liliang

Kelas : IX

Mata pelajaran: Aqidah dan Akhlak

Hari/Tanggal : Kamis / 13.10.2023

Petunjuk Pengisian:

1. Dikohon kepada Saudara/i untuk memberikan jawaban terhadap modul berbasis elektronik pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan kriteria yang tertera dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).
3. Tuliskan alasan saudara/i terkait pernyataan yang telah diisi pada kolom yang tersedia.
4. Catatlah saran dan komentar saudara/i, jika menurut saudara/i masih ada yang kurang terkait Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Deloadensi Moral Di Madrasah Yanaanwyah Sora Atap Duta Subinsan Palaga pada kolom yang tersedia.
5. Atas bantuan saudara/i kami ucapkan terimakasih.

No.	Indikator	Alternatif		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Anda memiliki smartphone android	✓		Saya mempunyai smartphone anda untuk game
2	Penggunaan smartphone android sudah menjadi kebutuhan bagi anda		✓	Smart hp juga penting
3	Anda telah menggunakan smartphone secara rutin		✓	Saya jarang menggunakan smartphone
4	Apakah anda mengetahui bahan ajar berupa modul berbasis elektronik?		✓	Saya tidak pernah tau
5	Dapat / Ibu guru anda pernah menggunakan bahan ajar modul berbasis elektronik dalam proses pembelajaran	✓		Saya guru bi dan pernah menggunakan bahan ajar tersebut ketika proses belajar

6	Guru anda masih menjelaskan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja secara teoritis	✓	guru sudah menjelaskan menghindari dan perilaku menyimpang dalam pergaulan
7	Apakah anda sulit memahami materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja melalui bahan ajar atau metode yang dipaparkan guru?	✓	sulit memahami
8	Apakah anda memiliki buku pegangan lain atau buku teks untuk belajar sub materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja	✓	tidak punya ah
9	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari seseorang untuk membantu anda dalam memahami suatu materi? (misalnya e-book atau internet)	✓	tidak ah
10	Apakah anda menginginkan media pembelajaran interaktif (audio, video, animasi) dalam proses pembelajaran?	✓	pembelajaran berbasis multimedia
11	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik?	✓	Sangat membutuhkan
12	Apakah anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis etnomodak materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang dapat diakses menggunakan internet dan komputer?	✓	

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Lampiran 1

Biodata Responden

Nama : M. Lutfi Al Fadhil
 Kelas : IX
 Mata pelajaran: Aqidah dan Akhlak
 Hari/Tanggal : Kamis 12/10/23

Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Saudara/i untuk memberikan jawaban terhadap modul berbasis elektronik pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).
3. Tuliskan alasan saudara/i terkait pernyataan yang telah diisi pada kolom yang tersedia.
4. Catatlah saran dan komentar saudara/i, jika menurut saudara/i masih ada yang kurang terkait Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darul Sulaiman Palopo pada kolom yang tersedia.
5. Atas bantuan Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

No.	Indikator	Alternatif		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Anda memiliki <i>smartphone android</i>	✓		Ya
2	Penggunaan <i>smartphone android</i> sudah menjadi kebutuhan bagi anda	✓		Ya
3	Anda telah menggunakan <i>smartphone</i> secara rutin	✓		Ya
4	Apakah kamu menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik?		✓	Tidak
5	Bapak / Ibu guru anda pernah menggunakan bahan ajar modul berbasis elektronik dalam proses pembelajaran		✓	Tidak

6	Guru anda masih menjelaskan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja secara teoritis	✓		
7	Apakah anda sulit memahami materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja melalui bahan ajar atau metode yang digunakan guru?		✓	
8	Apakah anda memiliki buku pegangan lain atau buku teks untuk belajar sub materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja		✓	
9	Apakah anda mencari bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu anda dalam memahami suatu materi? (misalnya e-modul atau internet)		✓	
10	Apakah anda menginginkan media pembelajaran interaktif (audio, video, animasi) dalam proses pembelajaran?	✓		
11	Apakah anda membutuhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik?	✓		
12	Apakah anda setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja yang dapat diakses menggunakan android dan komputer?	✓		

PEDOMAN WAWANCARA ANALISIS KURIKULUM PENGEMBANGAN
K-MODUL SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI MORAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DA'UDK SULAIMAN
PALOPO

Untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Apakah kurikulum yang digunakan masih kurikulum 2013?
2	Apakah bahan ajar yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
3	Apakah buku paket yang digunakan sesuai dengan jumlah siswa?

INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN

(Untuk Guru)

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI MORAL DI MADRASAH ISANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO

Responden:

Nama : Meliganti, S. Pl. 1.
Instansi : MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo
Jabatan : Guru Aqidah dan Akhlak
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2023

Petunjuk Pengisian.

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan jawaban terhadap modul berbasis elektronik pembelajaran aqidah dan akhlak sesuai dengan kriteria yang tertera dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).
3. Tuliskan alasan bapak/ibu terkait pernyataan yang telah diisi pada kolom yang tersedia.
4. Atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terimakasih.

No	Indikator	Alternatif		
		Ya	Tidak	Alasan
1	Apakah Bapak / Ibu guru sudah mengimplementasikan kurikulum 2013?	✓		
2	Menurut Bapak / Ibu apakah siswa mengalami kejenuhan pada saat mengikuti pembelajaran aqidah dan akhlak?	✓		Kedung Indones
3	Apakah Bapak / Ibu masih menggunakan metode ceramah saat melakukan pembelajaran?	✓		
4	Apakah Bapak / Ibu masih menjelaskan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja secara teoritis?	✓		

5	Apakah Bapak / Ibu guru pernah menggunakan bahan ajar modul berbasis elektronik dalam proses pembelajaran smpdhsd dan skhsd?	✓	
6	Apakah tersedia bahan ajar berupa modul berbasis elektronik smpdhsd dan skhsd di sekolah tempat Bapak / Ibu mengajar?	✓	
7	Pernahkah Bapak / Ibu guru membuat modul pembelajaran sendiri seperti e-modul?	✓	
8	Apakah Bapak / Ibu membunhkan bahan ajar alternatif yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik?	✓	
9	Apakah Bapak / Ibu setuju apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul berbasis elektronik materi mengindari peribsa menympang dalam pelajaran remala kelas IX yang dapat diakses menggunakan smarphone dan komputer?	✓	

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN MODUL
BERBASIS ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP
DEKADENSI MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP
DATOK SULAEMAN PALOPO**

Nama Validator : *Mud. Gusman*
 Instansi : *MIA Palopo*
 Jabatan : *Pakim*
 Hari/Tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul berbasis elektronik pembelajaran sifitah dan akitah sesuai dengan kriteria yang teruat dalam instrumen penilaian.
2. Berilah tanda '√' pada kolom yang sesuai dengan memilih alternatif jawaban yang terada. Terdapat lima alternatif jawaban, yaitu:
 - 5 - Sangat Baik
 - 4 - Baik
 - 3 - Cukup
 - 2 - Kurang
 - 1 - Sangat Kurang
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Kepada Ibu dimohon untuk mengisi surat pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda '√' terhadap hasil akhir penilaian penilaian pada pengembangan modul berbasis elektronik pembelajaran sifitah dan akitah.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan serimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

Aspek	Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
A. Kelayakan Keagrafikan	Tampilan desain sampul					
	Kenecarikan desain cover.				√	
	Pemilihan warna pada sampul modul berbasis elektronik harmonis dan mempercjelas sampul				√	
	Menampilkan pusat pandang (cover point) yang baik.				√	
	Penggunaan font pada sampul modul berbasis elektronik menarik dan mudah dibaca.				√	

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN MODUL
BERBASIS ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP
DEKADENSI MORAL DI MADRASATTSANAWIYAH SATU ATAP
DATOK SULAEMAN PALOPO**

Media yang digunakan dapat melatih pemikiran siswa					✓
Media yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa					✓

Modul berbasis elektronik pada materi menghindari perilaku menyimpang dalam pengisian remaja ini dinyatakan:

- Dapat digunakan tanpa revisi
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Dapat digunakan dengan banyak revisi
- Tidak dapat digunakan

Komentar dan Saran

font di revisi
- *Udise akan lebih baik jika dibuat sendiri*

Paloan, 11/10/2020
Ahli Media

M. Yusuf
NIP. 19700919202010001

**KISI-KISI LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI
MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK
SULAIMAN PALOPO
OLEH ARLI MATERI**

No.	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Soal
1.	Kurikulum	Keluasan materi yang dimuat sesuai dengan kompetensi dasar.	1,2,3
		Kedalaman materi yang dimuat sesuai dengan tujuan pembelajaran menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.	
		Kejelasan sumber yang digunakan dalam media pembelajaran.	
2.	Penyajian	Petunjuk penggunaan e-modul ditulis dalam Bahasa yang jelas dan sederhana.	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11
		Materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja pada media pembelajaran e-modul ini sudah terser dan jelas.	
		Konsistensi tata letak pengetikan yang meliputi naska, gambar/ilustrasi, animasi dan tabel	
		Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca	
		Kelengkapan materi dalam e-modul sangat jelas	
		Gambar yang disajikan sesuai dengan materi.	
Video yang disajikan sesuai dengan materi			

		Kelengkapan materi dalam video sangat jelas	
3.	Kebebasan	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD	12, 13
		Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.	
4.	Kontekstual	Materi yang diajarkan dapat menumbuhkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan	14, 15
		Materi yang diajarkan dapat meningkatkan kompetensi siswa	

**LEMBAR PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL BERBASIS ELEKTRONIK
PADA MATERI MENGENAI PERILAKU MENYIMPANG DALAM PERGAULAN REMAJA**

Keterangan:

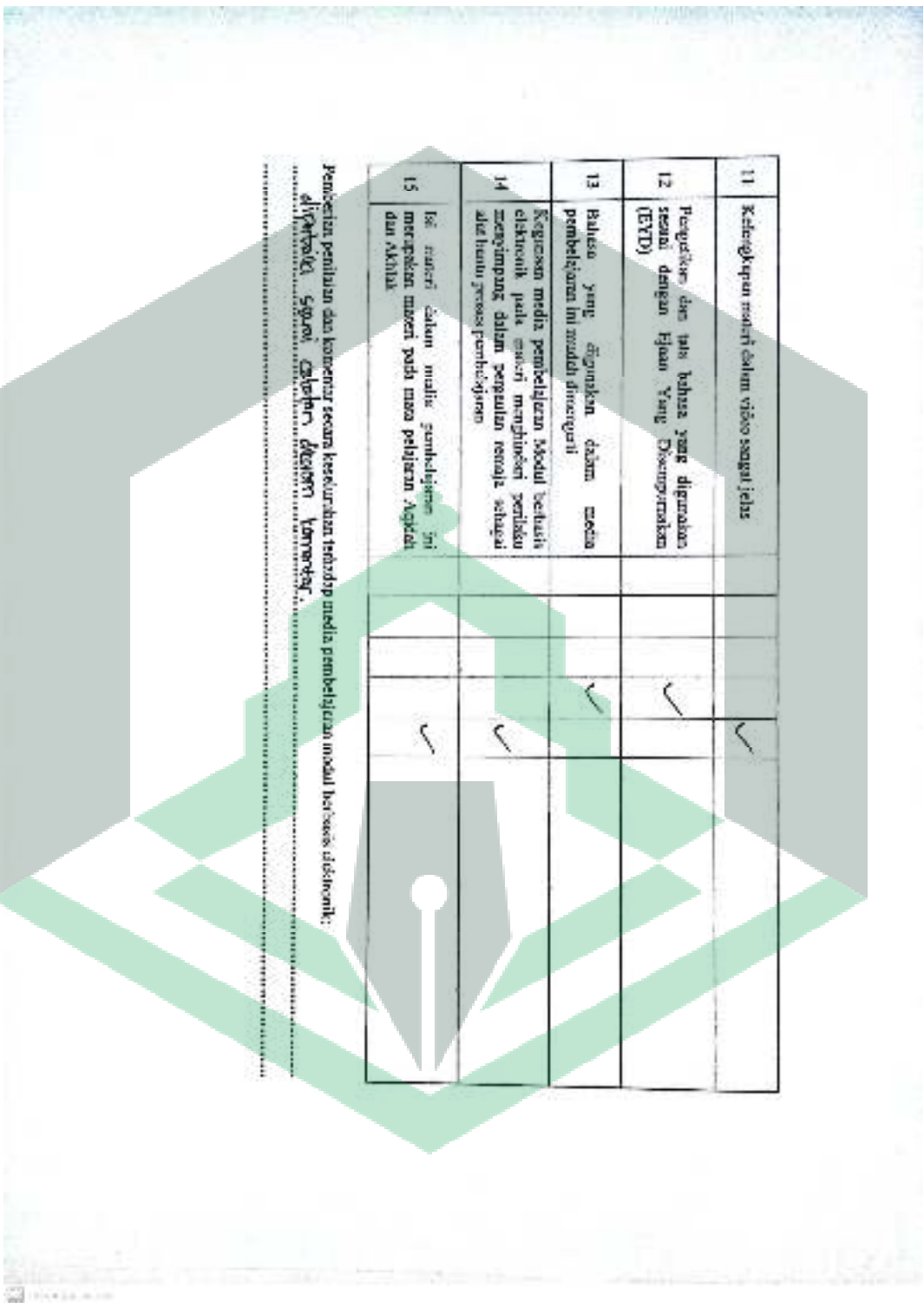
- 5 = Sangat Baik 3 = Cukup 1 = Sangat Kurang
4 = Baik 2 = Kurang

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Komentar/Saran
		1	2	3	4	5	
1.	Materi dalam media pembelajaran Modul berbasis elektronik juga materi menghidrasi perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai						Sesuai
2.	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar						Sesuai
3.	Kepuasan terlihat yang digunakan dalam media pembelajaran Modul berbasis elektronik juga materi menghidrasi perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja sudah jelas			✓			Perlu ditanggapi chapter lainnya

4.	Peringkat penggunaan e-modul gratis dalam budaya yang jelas dan sederhana					✓	Sangat
5.	Materi menghadirkan perilaku yang positif dalam kehidupan remaja pada media pembelajaran e-modul ini sudah urut dan jelas					✓	Sangat
6.	Konsistensi tata letak, tampilan yang menarik, enak, gambar/gambar animasi, dan tabel					✓	Sangat
7.	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca					✓	Sangat
8.	Ketersediaan materi dalam e-modul sangat jelas					✓	Sangat sangat
9.	Kelengkapan dan pemilihan gambar pada media pembelajaran. Materi berbasis animasi, video, audio, dan gambar yang menarik dan interaktif					✓	Sangat
10.	Ketersediaan video pada media pembelajaran. Materi berbasis animasi, video, audio, dan gambar yang menarik dan interaktif					✓	Sangat

11	Ketersediaan materi dalam video sangat jelas			✓	
12	Pengujian dan tes bahwa yang digunakan sesuai dengan EYD Yang Dipersempatkan (EYD)			✓	
13	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran ini sudah diperbaiki			✓	
14	Kejelasan media pembelajaran Model belajar elektronik pada materi menghias perilaku zanyimpung dalam pengujian sesuai sebagai alat bantu proses pembelajaran			✓	
15	Isi materi dalam media pembelajaran ini merupakan materi pada masa pelajaran Anak dan Akhlak			✓	

Penelitian penulisan dan konentur secara keseluruhan terdapat media pembelajaran model berbasis elektronik:
 di peroleh dari sumber sebagai berikut:



Kelompok:

- A - Dapat digunakan tanpa serif
- B - Dapat digunakan dengan serif

C - Dapat digunakan dengan banyak serif

- D - Tidak dapat digunakan

P. Jajap

Verifikan

Abdul Kadir Pramesono, S. Pd., M. Pd.

**ANGKET RESPON PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI
MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK
SULAIMAN PALOPO**

OLEH SISWA

Identitas Responden

Nama : Tajudin - P
Kelas : 10.8
Sekolah : MTs

Mata pelajaran : Aqidah dan Akhlak
Materi pokok : Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja

Petunjuk umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan e-modul pada materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja
2. Tolaklah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban
4. Jika ada yang tidak dimengerti, bertanyailah kepada guru atau peneliti.

Petunjuk penilaian

1. Isilah dengan tanda '✓' pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda
2. Kriteria penilaian
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju
3. Atas kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Kelayakan Isi E-Modul					
1	Petunjuk belajar / petunjuk penggunaan e-modul jelas				✓
2	Materi yang disajikan jelas				✓
3	Penggunaan e-modul menarik perhatian terhadap pembelajaran Aqidah dan Akhlak			✓	
4	E-Modul yang dipelajari mampu menarik rasa ingi tahu			✓	
5	Soal yang disajikan sesuai dengan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja				✓

Penyajian				
6	Siswa dapat mengukur ketercapaian materi secara mandiri			✓
7	Video yang disajikan sesuai dengan pokok materi			✓
8	Kemudahan memahami gambar dan video dalam kegiatan pembelajaran		✓	
9	Kelengkapan konsep dan definisi materi pada e-modul			✓
Kemudahan Penggunaan				
10	E-modul mudah dioperasikan menggunakan PC/ Laptop dan android.			✓
11	Kemudahan pencarian halaman e-modul		✓	
12	E-modul diakses dalam bentuk link sehingga mudah dibawa kemana saja.			✓
Keefektifan E-Modul				
13	Tata letak, animasi dan tampilan pada e-modul menarik minat siswa untuk mempelajari e-modul			✓
14	Kombinasi warna pada e-modul mampu menarik minat belajar		✓	
15	Ilustrasi pada e-modul sesuai dengan kecocokan yang seharusnya.			✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

**ANGKET RESPON PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI
MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK
SULAIMAN PALOPO**

OLEH SISWA

Identitas Responden

Nama : Muhammad Yusuf Hakeem
Kelas : IX.5
Sekolah : MST

Mata pelajaran : Aqidah dan Akhlak
Materi pokok : Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja

Petunjuk umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan anda telah membaca dan menggunakan e-modul pada materi Menghindari Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja.
2. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada lembar yang disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memilih jawaban.
4. Jika ada yang tidak dimengerti berundinglah kepada guru atau peneliti.

Petunjuk penilaian

1. Isilah dengan tanda \surd pada pilihan yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.
2. Kriteria penilaian
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju
3. Atas kesediaan responden untuk mengisi angket ini kami ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		TS	KS	S	SS
Kelayakan Isi E-Modul					
1	Petunjuk belajar / petunjuk penggunaan e-modul jelas				✓
2	Materi yang disajikan jelas			✓	
3	Penggunaan e-modul menarik perhatian terhadap pembelajaran Aqidah dan Akhlak				✓
4	E-Modul yang dipelajari mampu menarik minat ingin tahu			✓	
5	Soal yang disajikan sesuai dengan materi menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja			✓	

Penyajian				
6	Siswa dapat mengukur ketercapaian materi secara mandiri			✓
7	Video yang disajikan sesuai dengan pokok materi			✓
8	Kemudahan memahami gambar dan video dalam kegiatan pembelajaran			✓
9	Kejelasan konsep dan definisi materi pada e-modul			✓
Kemudahan Penggunaan				
10	E-modul mudah dioperasikan menggunakan PC/ Laptop dan android.			✓
11	Kemudahan pencarian halaman e-modul			✓
12	E-modul diakses dalam bentuk link sehingga mudah di bawa kemana saja.			✓
Keindahan E-Modul				
13	Tata letak, animasi dan tampilan pada e-modul menarik minat siswa untuk mempelajari e-modul			✓
14	Kombinasi warna pada e-modul mampu menarik minat belajar			✓
15	Hustrasi pada e-modul sesuai dengan keadaan yang sebenarnya			✓

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....



KEMENTERIAN AGA MA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balaesala Kec. Bala 91314 Kota Palopo
Email: iaigunpalopo.ac.id Web: www.iaigunpalopo.ac.id

Nomor : 068 An.19/FTIK/HM.01/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 31 Agustus 2023

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo
di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nirma
NIM	: 1902010369
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi MTs Satu Atap Dalok Sulaiman Palopo dengan judul: "Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif terhadap Dekadensi Moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Dalok Sulaiman Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Sultan A. R. H. M. Hayirri No. 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpin : (0471) 328842

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 1306/PDPMPTSP/XX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penetapan Sifat Kawasan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kawasan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kawasan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Berhak Palloppahan Wewenang Walikota Palopo Hasil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NIRMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Selandi Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1902010069

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI MORAL DI MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO

Lokasi Penelitian : MTs SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO
 Lamanya Penelitian : 03 Oktober 2023 s.d. 03 Desember 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 2. Menaat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
 3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
 5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Kota Palopo
 Pada tanggal 03 Oktober 2023
 Kepala Dinas

YAMSURIADI NUR, S. STP
 Kepala Dinas
 NIP. 1964010221002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Man. Su-Dep.
2. Wakil Bupati
3. Sekretaris GIKP
4. Kepala Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Perencanaan Kota Palopo
7. Instansi yang terkait diteliti penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO
Jl. Dr. Ratulangi No. 16 (Komp. PMDS Palopo) Kal. Seanda, Kec. Bera Kota Palopo Sulawesi Selatan 5471-21476



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR: 288/A-PST_DS/PLP/MTs/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sudarwin, S.Kom.I.,Gr.
NIP. : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 16 Komp. PMDS
Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **Nirna**
NIM : 1902010069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : TARRIYAH

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian
sehubungan dengan judul Skripsi : "PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS
ELEKTRONIK SEBAGAI ALTERNATIF TERHADAP DEKADENSI MORAL DI
MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP DATOK SULAIMAN PALOPO".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 OKTOBER 2023
Kepala MTs-PA Datok Sulaiman Palopo



Sudarwin, S.Kom.I.,Gr.
NIP. -

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Proses Pembelajaran Aqidah Dan Akhlak Kelas IX B



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan guru aqidah dan akhlak



Gambar 3. Implementasi secara terbatas media pembelajaran modul berbasis elektronik di depan siswa kelas IX B Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo



Gambar 4. Foto bersama dengan siswa kelas IX B dan guru mata pelajaran aqidah dan akhlak

RIWAYAT HIDUP



Nirma, lahir pada tanggal 17 Juni 2001 di Weddae, Desa Patangnga, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Alm. Tahang dan ibu Rahmatia. Penulis pernah menempuh pendidikan di SD Inpres 7/83 Patangnga Pada (tahun 2007 dan selesai tahun 2013), kemudian melanjutkan pendidikan di MTS As'adiyah Pengkendekan pada (tahun 2013-2016), kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (tamat tahun 2019), saat ini menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Palopo semester akhir, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam, pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Elektronik Sebagai Alternatif Terhadap Dekadensi Moral di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman Palopo.”